

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM KUTTAB DAARUSSALAAM**  
**BANGUNTAPAN BANTUL**

**A. Profil Kuttab Daarussalaam**

Nama Kuttab : Kuttab Daarussalaam  
No. Izin : 001/PKBM/BTL/2018  
NPSN : P9970554  
Tipe Sekolah : PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)  
Alamat Kuttab : Jalan Pertapan, Manggisan RT 08, Baturetno,  
Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kode Pos : 55197  
E-mail : *kuttabdaarussalaam@gmail.com*  
Status Sekolah : Nonformal<sup>1</sup>

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Kuttab Daarussalaam adalah lembaga pendidikan Islam yang bergerak di bidang pendidikan nonformal yakni lebih tepatnya dikenal sebagai PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Kurikulum yang digunakan dalam PKBM ini lebih bersifat fleksibel yakni sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Kuttab yang kemudian dikaitkan dengan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari Koordinator Kuttab Awal yang dikelola oleh Ustazah Yekti pada tanggal 18 Februari 2019

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

“Hanya karena memang kami sekolahnya adalah PKBM di pendidikan nonformal, jadi kurikulum yang kami gunakan lebih fleksibel. Tapi tetap mengacu pada kurikulum Diknas.”

## **B. Sejarah Berdirinya Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul**

Dalam UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih belum dapat mencapai tujuan tersebut. Sistem pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek kognitif semata. Padahal dalam tujuan pendidikan tersebut dinyatakan bahwa keberimanan menjadi *core* pendidikan nasional. Oleh karena itu perlu dicari langkah baru supaya tujuan pendidikan nasional yang termaktub di dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat tercapai.

Di sisi lain, Umat Islam di Indonesia merupakan golongan yang mayoritas. Namun, ajaran-ajaran Islam belum sepenuhnya diterapkan. Padahal Islam memiliki sejarah panjang yang gemilang di masa lalu, namun kegemilangan tersebut tertutup dengan kebudayaan-kebudayaan yang lahir kemudian. Berawal dari hal ini lah, kemudian lahir sebuah konsep baru tentang

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20

pendidikan dasar yang berkiblat pada kejayaan Islam masa lampau yaitu Kuttab. Kuttab di Indonesia mulai dikenal sejak berdirinya Kuttab Al-Fatih Depok.

Di Indonesia sendiri Kuttab Al-Fatih yang dibina oleh Ustaz Budi Ashari, Lc menjadi pionir dalam pengembangan konsep Kuttab itu sendiri. Dan menjadi rujukan untuk Kuttab-Kuttab yang lain. Lembaga pendidikan anak-anak usia 5-12 tahun yang mulai diaplikasikan (berdiri kuttab al-Fatih) sejak bulan juni 2012, yang kurikulumnya menitik beratkan pada iman dan Al-Qur'an. Kurikulum yang dirumuskan dalam diskusi rutin sejak 5 tahun silam dan dijadikan modul-modul panduan dalam pembelajaran. Lembaga yang menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.<sup>4</sup>

Adapun Kuttab Daarusaalaam adalah Sebuah lembaga pendidikan iman dan Al-Qur'an untuk anak usia 5-12 tahun (sekolah setara SD). Menitikberatkan pada siroh nabawiyah, membedah kandungan Al Qur'an juz 30 dan pembuktian kebenaran Al-Qur'an melalui hasil penelitian ilmiah serta mempraktikkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikannya adalah "Iman sebelum Al Qur'an, sehingga ketika belajar Al Qur'an, bertambahlah imannya". Hafal Al Qur'an saja tidak cukup, menanamkan keimanan dan mempraktikkan keimanan itu lebih penting bagi generasi gemilang masa depan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abu Zaid Amir, *Sekilas Sejarah Perkembangan Kuttab di Indonesia*, <https://www.abanaonline.com/2016/10/sejarah-perkembangan-kuttab-di-indonesia.html> pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 18.39

<sup>5</sup>Kuttab Daarussalaam Jogja diakses dari [https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam\\_jogja/](https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam_jogja/) pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 19.00

Latar belakang berdirinya Kuttab Daarussalaam adalah karena keinginan Yayasan Zamzam Wan Nakhlah yang menginginkan konsep lembaga pendidikan yang dapat melahirkan generasi seperti generasi para sahabat dan tabiin. Pada awalnya pihak Yayasan mengadakan diskusi dengan Ustaz Budi Ashari selaku pendiri Kuttab Al-Fatih Depok. Sebagaimana Ustazah Yekti menjelaskan dalam wawancara mengenai usaha Yayasan untuk berdiskusi mengenai Kuttab:<sup>6</sup>

“Kuttab Daarussalaam ini awal berdirinya dari keinginan Yayasan yang menginginkan sebuah konsep sekolah yang tidak hanya fokus pada hasil akhir pembelajaran atau materi-materi pelajaran yang pada umumnya . . . .Dimulai dari pertemuan Yayasan . . . dengan ustaz Budi Ashari. Saat itu beliau masih ada di Bali. Mulai di situ beliau banyak diskusi dengan ustaz Budi Ashari, Ustaz Budi ini kebetulan diundang oleh sekolah beliau yang di Bali, sekolah Anak Emas seperti itu. Diundang, lalu menjadi tokoh atau pembicara di sana.”

Dalam diskusi itu banyak hal yang dibicarakan pihak Yayasan dan Ustaz Budi Ashari. Adapun beberapa hal yang dibicarakan oleh pihak Yayasan dengan Ustaz Budi Ashari terkait Kuttab, yaitu:<sup>7</sup>

“Sekolah-sekolah yang memang pada umumnya saat ini itu tidak banyak menyentuh pada karakter anak seperti itu. Padahal di usia dua belas tahun ke bawah itu adalah usia-usia pembentukan karakter anak. Jadi di usia dua belas tahun anak harus sudah mateng karakternya, seharusnya seperti itu. Tapi kebanyakan sekolah pada umumnya, kami tidak mempersalahkan itu, tapi bagaimana pembentukan karakter itu belum muncul saat itu seperti itu.”

Setelah adanya diskusi antara pihak Yayasan dengan Ustaz Budi Ashari, akhirnya pihak Yayasan tertarik dan ingin tahu lebih banyak mengenai Kuttab. Akhirnya pihak Yayasan pindah ke Kota Yogyakarta, dan belajar lebih banyak

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>7</sup>*Ibid*

mengenai Kuttab yakni di Kuttab Al Fatih Semarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustazah Yekti dalam wawancara:<sup>8</sup>

“Jadi, dari situ dengan diskusi-diskusi seperti itu, lalu ustaz Budi Ashari memperkenalkan tentang Kuttab, memperkenalkan konsep Kuttab, waktu itu masih menggunakan konsep Kuttab. Lalu kemudian memperkenalkan Kuttab Al-Fatih yang ustaz Budi dirikan dan Bu Ida mulai tertarik dan pengen banyak belajar tentang Kuttab seperti itu. Nah kemudian beliau qodarullah ke Jogja berpindah ke Jogja. Ketika di Jogja ini beliau banyak belajar di Kuttab Al-Fatih, yaitu bagaimana konsep pendidikan, konsep sekolah yang memang pada zaman Rasulullah yang melahirkan sekelas para sahabat, sekelas para ulama, para tabi’in seperti itu yang itu memang mereka banyak dilahirkan atau bisa jadi pendidikannya dibentuk ketika ada di Kuttab semasa kecil. Nah karena memang bidang yang beliau tekuni, Yayasan pada saat itu adalah anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Jadi mulai dari situ ustazah Rasyidah belajar lebih banyak di Kuttab Al-Fatih, kemudian di Kuttab Al-Fatih Semarang itu lah kami banyak belajar dan ingin memunculkan sekolah yang tidak hanya belajar tentang yang ke materi-materi dunia saja kayak gitu.”

Kuttab Daarusaalam merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang ada di Yogyakarta mulai dari jenjang TK-SD di bawah Yayasan Zam-Zam Wan Nakhlah. Yayasan Zam-Zam Wan Nakhlah yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan berusaha turut serta membantu pemerintah mencerdaskan anak bangsa melalui Pendidikan Al-Qur’an (*Rumah Baca Qur’an Daarussalaam*) untuk usia Balita sampai Manula mulai September 2013.<sup>9</sup> Pada awal pendirian TPQ yang memiliki santri berjumlah 16 anak. Kemudian berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan, yaitu Kuttab Daarussalaam yang mana santrinya adalah santri TPQ sendiri.<sup>10</sup> Hal ini sesuai

---

<sup>8</sup>*Ibid*

<sup>9</sup>Dokumentasi Kuttab Daarussalaam Pada tanggal 10 September 2018

<sup>10</sup>Ade Rizki Anggraini, “Implementasi Penanaman Adab (Ta’dib) pada Anak Usia Dini Di Kuttab Daarussalaam” dalam *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 100

dengan pernyataan Ustazah Yekti mengenai sejarah berdirinya Kuttab Daarussalaam saat wawancara.<sup>11</sup>

“Di awal tahun kami berdiri kami bersebelahan dengan toko parfum. Jadi memang bukan hanya bersebelahan tapi memang satu, bisa dibilang satu bangunan toko parfum. Depan toko parfum, kita di belakang kelasnya, ya sederhana satu ruangan begitu untuk dua kelas berenam belas anak, diawali dengan enam belas anak seperti itu. Dan Alhamdulillah berjalannya waktu di tahun kedua Kuttab berjalan, baru berpindah di gedung yang saat ini di Kuttab.”

Pada awal mulanya Kuttab Daarussalaam belum mempunyai gedung sendiri, melainkan masih satu bangunan dengan Toko Zamzam Parfum yang berada di Jalan Ngipik, Baturetno, Banguntapan Bantul. Pada awal pendiriannya Kuttab Daarussalaam tidak langsung mendirikan bangunan sekolah yang lengkap dengan fasilitasnya layaknya sekolah pada umumnya. Kuttab Daarussalam berusaha memunculkan lembaga pendidikan yang sederhana, meski dengan fasilitas yang sederhana tetapi tetap dapat menghasilkan generasi yang membangun peradaban. Meski dengan fasilitas yang sederhana, anak diajarkan untuk berusaha tetap semangat belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Yekti bahwa:<sup>12</sup>

“Pertengahan 2015, kami mulai Kuttab Daarussalaam di toko parfum. Dibelakang parfum zam-zam begitu. Jadi kami memang bangunannya, karena memang Kuttab itu dengan yang sederhana kita yakin bisa memunculkan generasi-generasi yang mulia seperti itu. Jadi memang dari bukan seperti sekolah-sekolah pada umumnya yang menginginkan fasilitas-fasilitas yang wah, fasilitas yang harus dipenuhi semua kebutuhan anak gitu. Tapi dengan kondisi yang bisa memungkinkan mereka untuk belajar dengan kesederhanaan itu memunculkan para ulama-ulama.”

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, Pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>12</sup> *Ibid*

Pada tahun 2016 Kuttab Daarussalaam sudah memiliki gedung sendiri yang sampai saat ini masih digunakan. Saat ini Kuttab Daarussalaam berlokasi di Jalan Pertapan, Manggisan RT.08 Baturetno Banguntapan Bantul. Kuttab Daarussalam semakin berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang semakin baik. Sebagaimana Ustazah Yekti menjelaskan mengenai perkembangan Kuttab Daarusaalaam di Tahun kedua pendiriannya:<sup>13</sup>

“Iya di tahun 2016 seperti itu. Alhamdulillah saat itu siswanya sudah lima puluhan. Dari enam belas anak kemudian dibuka dengan dua kelas lalu kemudian saat di pindah di gedung ini Alhamdulillah ada sekitar lima kelas saat itu sekitar lima puluh anak. Dan Alhamdulillah sampai sekarang terus bertambah.”

### **C. Letak Geografis Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul**

Kuttab Daarussalaam merupakan lembaga pendidikan dasar yang terletak di Desa Manggisan, Baturetno, Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis Kuttab Daarussalaam berada di daerah pedesaan. Adapun batas wilayah Kuttab Daarussalaam sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah milik petani
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
3. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP N 1 Banguntapan Bantul
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Pertapan

Dilihat dari letak geografisnya, lokasi Kuttab Daarussalaam berada di tempat yang cukup strategis. Kuttab Daarussalam berada di daerah pedesaan dan berada di dekat Kantor Kecamatan Banguntapan. Letaknya yang berada di pedesaan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman.

---

<sup>13</sup>*Ibid*

#### **D. Visi dan Misi Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul**

Kuttab sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangun peradaban, harus menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu Kuttab tidak bisa lepas dari visi dan misi. Visi merupakan wahana yang akan memberikan petunjuk akan di bawa ke mana siswa di sekolah. Misi adalah arahan dan tujuan yang akan dicapai dan menjadi dasar program pokok lembaga pendidikan. Adapun Visi dan Misi Kuttab Daarussalaam yaitu:<sup>14</sup>

1. Visi : Melahirkan Generasi Qur'ani
2. Misi :
  - a. Penanaman iman kepada Allah Ta'ala yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Membina aqidah, akhlak, dan ibadah sesuai dengan Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.
  - c. Menghafal Al Qur'an
  - d. Menggali, meneliti, dan membuktikan kemukzizatan Al-Qur'an
  - e. Memiliki keterampilan hidup
  - f. Membiasakan beramal shalih dengan dilandasi iman dan ilmu.
  - g. Mengedepankan kerja sama yang sinergi antara orangtua, dewan guru, persatuan ortu santri (POSKU), dan yayasan serta masyarakat.

Dalam mewujudkan visi melahirkan Qur'ani maka diperlukan misi yang tepat. Dalam hal ini Kuttab Daarussalam sudah cukup baik dalam merumuskan misinya, yakni untuk mewujudkan generasi Qur'ani maka langkah awal yang

---

<sup>14</sup> Kuttab Daarussalaam Jogja diakses dari [https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam\\_jogja/](https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam_jogja/) pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 19.00



sangat diperlukan yaitu membina keimanan (aqidah), akhlak dan ibadah pada diri peserta didik dalam hal ini melalui pembelajaran yang berlangsung di Kuttab Daarussalaam.

Dilanjutkan dengan pembiasaan pada peserta didik menghafalkan ayat Al-Qur'an yang kemudian diteliti kandungan/tafsir dari ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Melalui pemahaman ayat Al-Qur'an maka akan melahirkan amal sholih yang dilakukan peserta didik. Amal sholih yang dilakukan merupakan cerminan keimanan peserta didik.

Dalam mewujudkan itu semua maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua/wali santri, guru serta pihak Kuttab Daarussalaam. Sebaik apapun visi dan misi sebuah sekolah jika tidak ada komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan pihak sekolah maka hal itu akan sia-sia. Mungkin bisa saja guru berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengubah anak supaya lebih baik lagi. Akan tetapi setelah dari sekolah anak juga akan kembali ke rumah, jika pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak dilanjutkan dengan pembiasaan di sekolah maka akan sangat sulit sekali untuk mengubah anak menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu komunikasi dan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan pihak sekolah sangat diperlukan.

#### **E. Kurikulum Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul**

Adapun Kurikulum yang diterapkan di Kuttab Daarussalaam, yaitu:<sup>15</sup>

##### **1. Kurikulum yang Diterapkan**

---

<sup>15</sup>*Ibid*

a. Kurikulum Khusus :

- 1) Karakter Iman : Akidah, akhlak, ibadah dan muamalah
- 2) Al-Qur'an : Hafalan Al-Qur'an minimal 7 juz.

b. Kurikulum Umum :

- 1) Matematika (Ilmu Hitung)
- 2) Bahasa (Membaca dan Menulis)
- 3) Sains (Ilmu Alam)
- 4) Sosial (Ilmu Sosial)
- 5) Keterampilan Hidup

Dari kurikulum yang diterapkan di Kuttab Daarussalaam dapat diketahui bahwa kurikulum yang diutamakan yakni mengenai Iman dan Al-Qur'an. Pada aspek keimanan anak-anak melalui ayat Al-Qur'an diajarkan mengenai nilai-nilai Iman yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Kemudian dari nilai-nilai keimanan itu anak-anak juga belajar mengenai ilmu pengetahuan umum (murofaqot) yang dikaitkan dengan ilmu Iman yang sudah dipelajari. Pada materi murofaqot ini anak-anak belajar pengetahuan umum sama seperti pada anak-anak di sekolah umum lainnya. Akan tetapi ilmu umum yang didapat tidak sebanyak pada sekolah umum lainnya karena di Kuttab lebih mengutamakan ilmu pengetahuan Islam. Adapun materi murofaqot meliputi ilmu Bahasa, ilmu Hitung, Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Keterampilan Hidup.

Pada Aspek Al-Qur'an anak-anak belajar tahsin Qur'an terlebih dahulu dengan metode Qiroati. Setelah bacaannya baik barulah anak-anak

difokuskan untuk menghafal ayat Al-Qur'an. Target hafalan selama di Kuttub yakni minimal 7 juz. Pada pembelajaran Al-Qur'an ini anak-anak juga diajarkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau yang disebut sebagai *Kitabah*.

## 2. Target Pencapaian

- a. Ilmu Al Qur'an : Qiraah dan Kitabah
- b. Tahfidzul Qur'an : 7 Juz
- c. Ilmu hadits : Arbain Nawawiyah
- d. Bahasa Peradaban : Bahasa Arab
- e. Tematik Pembelajaran : Alam, Manusia, Tadabbur Juz 30, Siroh Kronologis (Kisah)
- f. Fiqih : Praktik
- g. Calistung : Baca, Tulis dan Hitung
- h. Murofaqot : Materi UASBN
- i. Keterampilan : Fisik dan Hidup.

Target pencapaian di atas adalah target profil lulusan Kuttub Daarussalaam supaya menjadi generasi yang berkualitas. Target pencapaian tersebut dapat diwujudkan melalui materi-materi yang diajarkan di Kuttub Daarussalaam, misalnya dalam Ilmu Al-Qur'an anak-anak akan belajar mengenai Qiraah dan Kitabah serta tahfidz Qur'an. Selain itu anak-anak juga akan belajar Hadits, siroh, serta materi-materi UASBN, dan yang lainnya.

### 3. Jenjang Kuttab:

- a. Awal 1 (Anak Usia 5-6 tahun)
- b. Awal 2 (Anak Usia 6-7 tahun)
- c. Awal 3 (Anak Usia 7-8 tahun)
- d. Qonuni 1 (Anak Usia 8-9 tahun)
- e. Qonuni 2 (Anak Usia 9-10 tahun)
- f. Qonuni 3 (Anak Usia 10-11 tahun)
- g. Qonuni 4 (Anak Usia 11-12 tahun)

Kuttab sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah pada umumnya. Kuttab bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan. Akan tetapi di Kuttab jenjang pendidikannya terdiri atas 7 tingkatam yang sedikit berbeda dengan Sekolah Dasar pada Umumnya. Tingkatan kelas di Kuttab jika disetarakan dengan sekolah umum lainnya yakni setara dengan TK B sampai kelas 6 SD. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara.<sup>16</sup>

“Di Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2 itu menggunakan Modul Alam atau itu bisa dibilang jenjang kelas TK B dan kelas 1 SD. . . Naik ke Kuttab Awal 3 atau setara kelas 2 SD menggunakan modul manusia . . . Kemudian di kelas Qonuni bisa dibilang ini kelas 3 SD, Qonuni 1, Qonuni 2 kelas 4 SD, Qonuni 3 kelas 5 SD, Qonuni 4 kelas 6 SD.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, Pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

## **F. Struktur Organisasi Kuttab Daarussalaam**

Struktur organisasi merupakan suatu sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga. Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada suatu lembaga dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kuttab Daarussalam memiliki struktur organisasi yang memperlihatkan pembagian dan pengorganisasian tugas secara formal. Adapun Struktur Organisasi Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari bagian administrasi yang dikelola oleh Bu Pita pada hari 18 Februari 2019



### G. Kondisi Guru dan Karyawan

Guru di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul terbagi menjadi dua yaitu Guru Iman dan Guru Al-Qur'an. Masing-masing guru memiliki tugas yang berbeda namun tidak terpisahkan. Pada beberapa kelas didampingi oleh dua guru yaitu Guru Iman sebagai wali kelas dan Guru Al-Qur'an sebagai guru pendamping.

Pada tahun ajaran 2018-2019 Kuttab Daarussalaam memiliki guru sebagai tenaga pendidik dan karyawan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:<sup>18</sup>

**Tabel 1. Daftar Nama Guru/Karyawan Kuttab Daarussalaam**

No	Nama	Jabatan
1	Imam Hidayat	Penasehat
2	Rasyidah Hamid	Pengurus Harian
3	M. Umar Al Mubarak	PJ Kuttab Daarussalaam dan Koordinator Al-Qur'an
4	Ridwan Hamidi	PJ Syari'ah
5	Beny Abdurrahman	PJ Syari'ah
4	Ikhsan Ismail	PJ Syari'ah dan Koordinator Iman
5	Rizqi Munandar	Kepala Kuttab
6	Arifani Yektiningtyas	Koordinator Iman
7	Retno Setiowati	Koordinator Al-Qur'an
8	R.A. Sri Retno Anandani	Bendahara

<sup>18</sup>Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari bagian administrasi yang dikelola oleh Bu Pita pada hari 18 Februari 2019

9	Wahyu Lupitasari	Administrasi
10	Chaerizal Mohammad	Koordinator Olahraga
11	Nur Laeli Sukma Ningsih	Guru Qur'an
12	Widiyaningsih	Guru Qur'an
13	Indah Puspa Haji	Guru Qur'an
14	Rahmawati Nur Kumala Putri	Guru Iman
15	Anjar Nanu Wijaya	Guru Iman
16	Laila Husna	Guru Iman
17	Siti Utami Budi Astuti	Guru Iman
18	Sri Wahyuni	Guru Iman
19	Agtusha Azizah Purnalisa	Guru Iman
20	Septiana Apriani	Guru Iman
21	Alip Prasetyo	Guru Iman
22	Budi Sulistyarini	Guru Siroh
23	Pago Hardian	Guru Siroh
24	Nur Suci Aufa Dinina	Sarana dan Prasarana
25	Ike Senja R.	Perpustakaan
25	Aan Arivanto	<i>Security</i>
26	Endang Sri Pinarsih	Pendamping Tata Boga
27	Pipit Muslichah	Kepala Tata Boga
28	Sabarinah	<i>Cleaning Service</i>



Dalam suatu lembaga pendidikan, guru dan karyawan lainnya memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu pihak sekolah harus mempunyai kriteria tertentu dalam merekrut guru/karyawan supaya guru/karyawan tersebut bisa bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Adapun beberapa kriteria dalam perekrutan guru/karyawan Kuttab Daarussalaam, yaitu:<sup>19</sup>

Persyaratan Umum:

1. Profesional dan berkomitmen.
2. Siap terikat dengan Kuttab Daarusaalaam baik secara konsep maupun waktu.
3. Bersedia mengikuti pelatihan calon guru
4. Menyenangi dunia anak-anak dan mampu berkomunikasi dengan baik ke anak-anak.
5. Bersedia menambah dan menjaga hafalan sesuai dengan target yang diberikan.

Persyaratan Khusus:<sup>20</sup>

a. Guru Pendidikan Iman:

1. Usia 22 tahun – 35 tahun.
2. S1 segala jurusan.
3. Diutamakan memiliki pengalaman mengajar minimal 1 tahun.
4. Mampu mengoperasikan software Microsoft Office.

---

<sup>19</sup>Kuttab Daarussalaam Jogja diakses dari [https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam\\_jogja/](https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam_jogja/) pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 19.05

<sup>20</sup>*Ibid*

b. Guru Al Qur'an:

1. Usia minimal 19 tahun.
2. Memiliki hafalan Al Qur'an secara sebanyak 10 Juz.
3. Membawa surat rekomendasi dari Ustaz/Syaikh tempat belajarnya.

c. Satpam

1. Istiqomah dalam bekerja
2. Usia maksimal 45 tahun
3. Pendidikan min SMA/SMK
4. Diutamakan pernah mengikuti diksar/latsar
5. Mampu bersabar dalam jalan dakwah

Adapun alur perekrutan Guru di Kuttab Daarussalaam, yaitu:<sup>21</sup>

1. Memenuhi persyaratan menjadi guru/karyawan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan.
2. Mengumpulkan berkas lamaran pekerjaan
3. Tes Tertulis dan Wawancara
4. Observasi
5. Microteaching
6. Training
7. Surat Keputusan Yayasan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara, yaitu:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid*

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

“ . . . Secara alurnya dari yang mengirimkan CV atau lamaran kerja kami undang ke Kuttab kemudian tes tertulis, ada tes wawancara yang dengan Yayasan langsung. Kemudian dari tes wawancara itu jika diterima maka selanjutnya adalah observasi untuk menuju proses microteaching. Observasi untuk melihat bagaimana kondisi kelas, kemudian microteaching, microteaching itu mereka, calon guru ini akan mengajar, mengajar untuk melihat bagaimana kepiawaian pelamar ini untuk ketika di dalam kelas, terhadap anak-anak maupun cara mengajar. Nah setelah itu baru kemudian lulus atau tidaknya itu dari microteaching. Dari microteaching itu setelah lulus kemudian akan ada training, training selama kurang lebih tiga bulan. Setelah training selesai, akan mendapatkan SK atau Surat Keputusan dari Yayasan. Maka sejak surat keputusan itu turun, maka itu sudah termasuk dalam guru tetap Yayasan kayak gitu. Nah dari situ kemudian sudah mulai amanah atau tanggung jawab sebagai seorang guru itu sudah penuh dijalani.

Setelah guru/karyawan diterima menjadi guru/karyawan tetap Yayasan maka Ia sudah memiliki tanggung jawab dan amanah yang harus dilaksanakan. Salah satu kewajiban bagi setiap guru/karyawan di Kuttab Daarussalaam adalah bersedia mengikuti program pengembangan Sumber Daya yang dilaksanakan Yayasan setiap pekannya. Masing-masing guru/karyawan mempunyai tugasnya masing-masing. Adapun untuk menunjang kegiatan guru/karyawan dalam rangka peningkatan SDM, Kuttab Daarussalaam memiliki beberapa rangkaian kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh guru/karyawan Kuttab Daarussalam. Adapun jadwal kegiatan rutin setiap harinya untuk guru/karyawan Kuttab Daarussalaam adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Guru/Karyawan Kuttab Daarussalaam**

Hari	Kegiatan	Keterangan
Senin	Kajian (Iman dan Adab)	Seluruh Guru bersama Dewan Syar'i (Ustaz Ikhsan Ismail)

<sup>23</sup>Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari bagian administrasi yang dikelola oleh Bu Pita pada hari 18 Februari 2019

Selasa	Membuat RKK	Guru Iman
Rabu	Pleno RKK	Guru Iman dan Koordinator Iman
Kamis	TPQ Dewasa	Seluruh guru/Karyawan bersama guru Qur'an yang sudah bersyahadah
	Bahasa Arab	Seluruh guru bersama Ustazah Novi bagi yang Akhwat dan Ustaz Ikhsan bagi yang Ikhwan
Jumat	Siroh Nabawi	Seluruh guru/karyawan bersama Ustazah Lilis
	Tahfidz	Seluruh guru bersama Ustazah Novi bagi yang Akhwat dan Ustaz Ikhsan bagi yang Ikhwan
Sabtu	Kajian Cabang-cabang Keimanan	Seluruh guru/karyawan bersama Ustaz Beny Abdurrahman
	TPQ Dewasa	Seluruh guru/Karyawan bersama guru Qur'an yang sudah bersyahadah

Setiap harinya guru/karyawan di Kuttab Daarussalaam memiliki kegiatan rutin yang wajib diikuti bagi setiap guru/karyawan. Pada hari Senin sampai Jumat, kegiatan rutin ini dilaksanakan setelah jam kepulangan anak-anak. Sedangkan Pada hari Sabtu kajian rutin dan TPQ dewasa dilaksanakan sejak pagi hari.

Pada hari Senin para guru akan belajar bersama Dewan Syar'i yang berada di Kuttab setiap harinya yaitu bersama Ustaz Ikhsan Ismail. Para guru akan

belajar mengenai materi Iman dan adab serta membedah buku Modul Kuttab I.

Sebagaimana Ustazah yekti jelaskan dalam wawancara:<sup>24</sup>

“Lalu untuk guru, guru sendiri setiap hari kami memiliki aktivitas setelah anak-anak pulang sekolah untuk meningkatkan SDM guru. Ketika di hari senin para asatidz atau para guru ini membedah tentang pembelajaran adab maupun pembelajaran Iman bersama Dewan Syar’i yang ada di Kuttab. Kalau tadi yang di hari Sabtu Dewan Syar’i yang sepekan sekali ke sini. Tapi di Kuttab ini ada juga Dewan Syar’i yang setiap hari ada di Kuttab. Nah di hari senin inilah kami bersama Dewan Syar’i bersama ustaz Ikhsan yang memang beliau memiliki ilmu syar’i seperti itu, Lulusan Ar-Rayah yang memang beliau diberikan Amanah untuk berada di Dewan Syar’i dan setiap hari kami belajar, setiap hari senin kami belajar bersama beliau tentang adab tentang Iman seperti itu.”

Pada hari Selasa dan Rabu disediakan untuk para guru Iman supaya mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran Iman dengan maksimal.

Adapun pada hari Selasa Para guru Iman akan membuat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab), pada sekolah umum biasanya disebut sebagai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ada beberapa guru Iman yang satu kelas mereka berkumpul untuk berdiskusi mengenai perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pekan selanjutnya, misalnya pada guru Iman Kuttab Awal 2 yang terdiri dari 3 kelas (kelas Khadijah, Utsman dan Fatimah).

Pada hari Rabu dilaksanakan Pleno RKK, yaitu pleno yang dilaksanakan untuk membahas mengenai RKK yang telah dibuat oleh masing-masing guru Iman. Pada pleno RKK ini dilakukan perjenjang kelas. Pada kelas Kuttab Awal yaitu Kuttab Awal 1, 2 dan 3 melaksanakan Pleno RKK bersama Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal. Sedangkan pada kelas Qonuni

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

yaitu Qonuni 1, 2, 3 dan 4 melaksanakan pleno RKK bersama Ustaz Ikhsan selaku Koordinator Iman kelas Qonuni.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara yaitu:<sup>25</sup>

“Karna hari selasa dan rabu ini dipersiapkan untuk pembuatan RKK seperti itu, maka dihari selasa dan rabu ini memang lebih banyak waktunya juga apa ya, kami tidak digunakan untuk peningkatan SDM tapi memang untuk memberi kelonggaran pada guru untuk membuat rencana pembelajaran. Atau kami sebut dengan RKK.”

Kemudian pada hari Kamis, seluruh guru maupun karyawan wajib mengikuti TPQ Dewasa. Bagi guru/karyawan yang belum bersyahadah belajar dengan guru Qur’an yang sudah bersyahadah. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Arab bersama Ustazah Novi dan Ustaz Ikhsan. Pada pembelajaran bahasa Arab ini hanya wajib diikuti oleh seluruh guru saja sedangkan karyawan tetap melaksanakan tugasnya masing-masing.

Sebagaimana Ustazah Yekti menjelaskan dalam wawancara :<sup>26</sup>

“Di hari kamis, kemudian hari Kamis kami belajar Al-Qur’an atau yang belum bersyahadah itu belajar qiroati. Guru Qur’an yang ada di Kuttab yang mengampu jilid qiroati karna memang tadi kami bilang belajar Al-Qur’annya atau belajar baca Al-Qur’annya itu dengan metode qiroati maka guru-guru qiroati atau guru-guru yang memegang jilid-jilid qiroati harus yang bersyahadah. Nah jika ada guru yang belum bersyahadah maka di hari Kamis itu lah tempat, di hari kami situ lah kesempatan dan waktu yang kami sediakan untuk guru TPQ Dewasa. TPQ Dewasa ini seperti belajarnya, belajar TPQ seperti anak-anak ketika sore tapi kami belajar dengan para asatidz yang sudah bersyahadah seperti itu. Dan di hari Kamis juga ada pembelajaran Bahasa Arab untuk para asatiz.”

Pada hari Jumat para guru dan karyawan belajar Siroh Nabawi bersama Ustazah Lilis. Pembelajaran Siroh Nabawi dengan berpedoman pada buku

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>26</sup>*Ibid*

*Rahiqul Makhtum* karya dari Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri. Siroh Nabawi dilaksanakan pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00. Kemudian dilanjutkan dengan Tahfidz bagi seluruh guru Kuttab Daarussalaam. Bagi guru akhwat tahfidz bersama ustazah Novi, sedangkan bagi guru Ikhwan tahfidz bersama Ustaz Ikhsan. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ustazah Yekti:<sup>27</sup>

“Kemudian di hari Jum’at kami belajar siroh bersama Ustazah Lilis yang memang beliau adalah sudah belajar siroh terlebih dahulu di Akademi Siroh yang memang langsung dari naungan atau di pimpin langsung oleh Ustaz Budi Ashari dan teman-teman penting yang di Depok seperti itu. Lalu beliau mengimbas ke kami, setiap hari Jumat belajar siroh. Kami belajar siroh dari beliau kemudian setelah itu ada setoran hafalan untuk asatidz dan asatidzah, seperti itu.”

Sedangkan pada hari Sabtu akan ada Kajian bagi seluruh guru dan karyawan Kuttab Daarussalaam. Pada hari Sabtu ini akan membedah buku Syuaibul Imam karya Imam Baihaqi bersama salah satu Dewan Syar’i Kuttab Daarussalaam yaitu Ustaz Beny Abdurrahman. Sebagaimana ustazah Yekti menjelaskan dalam wawancaranya:<sup>28</sup>

“Baik, untuk secara keseluruhan baik itu guru maupun karyawan setiap hari Sabtu itu kami mengadakan kajian rutin bersama Dewan Syar’i kami. Jadi Kuttab ini tadi kembali lagi ke pendirian Kuttab ya, Kuttab ini boleh berdiri ketika dia mendapatkan Dewan Syar’i. Kalau di Kuttab itu tidak ada Dewan Syar’i maka tidak boleh didirikan Kuttab. Jadi ya Dewan Syar’i ini tugasnya adalah memfilter mana yang sesuai dengan syariat Islam maupun tidak seperti itu. Ketika itu memang tidak sesuai maka Dewan Syar’i yang akan

---

<sup>27</sup>*Ibid*

<sup>28</sup>*Ibid*

memperingatkan kami. Nah ketika ini tidak ada maka berjalannya Kuttab itu tidak bisa stabil dalam artian tidak, tujuan-tujuan yang kami harapkan, yang kita inginkan, diharapkan ke depan, itu tidak bisa tercapai begitu. Kami ingin generasi yang mulia seperti para sahabat, punya harapan ke sana. Tetapi kita tidak ada filter mana yang syar'i mana yang tidak maka itu akan sulit sekali seperti itu. Jadi itu ya, baik kemudian Kuttab harus dengan Dewan Syar'i. Maka sepekan sekali kami membedah buku Syaibul Iman. Syaibul Iman ini karang dari Imam Baihaqi yang dibahas bersama Dewan Syar'i kami seperti itu.

Setiap hari guru/karyawan di Kuttab Daarussalam memiliki kegiatan rutin dalam rangka peningkatan SDM. Kegiatan rutin ini dilaksanakan selepas anak-anak pulang dari Kuttab. Maka jam belajar guru/karyawan di Kuttab Daarussalaam adalah dari pukul 13.00-15.00 WIB. Melalui kegiatan rutin yang diadakan pihak sekolah ini diharapkan guru/karyawan terus bersemangat dalam menuntut ilmu. Terutama guru sebagai pendidik, yang seharusnya lebih banyak memiliki ilmu supaya bisa diajarkan kepada anak didiknya.

## **H. Kondisi Siswa**

Kuttab Daarussalaam terbagi menjadi 2 kelas utama yaitu kelas Kuttab Awal dan Qonuni. Pendidikan di Kuttab Daarussalaam dilaksanakan selama 7 tahun yang terbagi dalam 7 jenjang sekolah. Siswa pada jenjang Kuttab Awal masih dicampur tanpa ada pemisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada jenjang Qonuni, antara siswa laki-laki dan perempuan dipisah dengan sekat. Pembagian kelas Iman berdasarkan pada tingkatan usia siswa. Pada kelas Al-



Qur'an, pembagian kelas berdasarkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tingkat pencapaian hafalan siswa, sehingga diterapkan *moving class* di Kuttab Daarussalaam untuk kelas Al-Qur'an.

Adapun jumlah kelas yang ada di Kuttab Daarussalaam berjumlah 8 kelas, dengan rincian jumlah santri sebagai berikut:<sup>29</sup>

**Tabel 3. Jumlah Santri Kuttab Daarussalaam**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kuttab Awal 1			
Ali	7	4	11
Aisyah	6	5	11
Total			22
Kuttab Awal 2			
Khadijah	6	4	10
Utsman	5	4	9
Fatimah	5	5	10
Total			29
Kuttab Awal 3			
Abu Bakar	10	5	15
Total			15
Qonuni 1 dan 2 (Bilal)			
Qonuni 1	5	3	8

<sup>29</sup> Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari bagian administrasi yang dikelola oleh Bu Pita pada hari 18 Februari 2019

Qonuni 2	5	1	6
Total			14
Qonuni 3 dan 4 (Muhammad Al-Fatih)			
Qonuni 3	4		4
Qonuni 4	2	1	3
Total			7
Jumlah Santri	55	32	87

Jam pembelajaran santri Kuttab Daarussalaam dimulai dari hari Senin sampai Jumat pada pukul 07.30 WIB-12.30 WIB untuk kelas Kuttab Awal 1, sedangkan untuk kelas Kuttab Awal 2-Qonuni 4 pada pukul 07.30 WIB-13.00WIB. Adapun jadwal pembelajaran Kuttab Daarussalaam tahun ajaran 2018/2019.<sup>30</sup>

**Tabel 4. Jadwal Pembelajaran Kelas Kuttab Awal 1**

Waktu	Kegiatan Belajar Santri
07.30-07.45	Baris
07.45-09.30	Kelas Qur'an
09.30-10.00	Kudapan
10.00-11.00	Kelas Iman
11.00-11.30	Makan Siang
11.30-12.00	Sholat Dzuhur
12.00-12.30	Review Materi dan Persiapan Pulang

<sup>30</sup>*Ibid*

**Tabel 5. Jadwal Pembelajaran Kelas Kuttab Awal 2,3- Qonuni 1,2,3,4**

Waktu	Kegiatan Belajar Santri
07.30-07.45	Baris
07.45-09.30	Kelas Qur'an
09.30-10.00	Kudapan
10.00-11.30	Kelas Iman
11.30-12.00	Sholat Dzuhur
12.00-12.30	Makan Siang
12.30-13.00	Review Materi dan Persiapan Pulang

Adapun alur pendaftaran Santri Baru Kuttab Daarussalaam, yaitu:<sup>31</sup>

1. Calon wali santri menggali informasi dari FB: Kuttab Daarussalaam, IG: kuttabdaarussalaam\_jogja
2. Mengisi formulir pendaftaran awal di Kantor Kuttab Daarussalaam
3. Melengkapi perlengkapan administrasi
4. Orang tua bersedia mengikuti stadium general
5. Mengikuti wawancara orang tua
6. Mengikuti tes kematangan anak dan tes Al-Qur'an anak
7. Orang tua bersedia mengikuti kajian yang diadakan setiap bulan serta Parenting Akademi Keluarga.

---

<sup>31</sup>Kuttab Daarussalaam Jogja diakses dari [https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam\\_jogja/](https://www.instagram.com/kuttabdaarussalaam_jogja/) pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 19.10

Proses penerimaan santri baru di Kuttab Daarussalaam juga agak terlihat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terlihat dari informasi alur pendaftaran yang meminta orang tua secara mandiri menggali informasi terlebih dahulu mengenai Kuttab Daarussalaam di beberapa media sosial resmi milik Kuttab Daarussalaam. Hal ini menunjukkan bahwa Kuttab Daarussalaam sebagai lembaga pendidikan ingin menyampaikan pesan kepada orang tua bahwa untuk memilih lembaga pendidikan untuk anaknya harus selektif.

Kuttab Daarussalaam ingin wali santri benar-benar paham mengenai Kuttab Daarussalaam sebagai lembaga pendidikan yang mana Ia akan menitipkan anaknya untuk belajar di sini. Melalui menggali informasi secara mandiri maka akan terlihat niat dan kesungguhan wali santri dalam menyekolahkan anaknya di Kuttab Daarussalam.

Kemudian orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya, mereka akan mengambil formulir dahulu. Sebelum mengambil formulir Petugas akan menjelaskan mengenai Kuttab. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustazah Yekti dalam wawancara:<sup>32</sup>

“Prosedur untuk penerimaan santri baru, ketika ada orang tua santri yang ingin mendaftar anaknya ke Kuttab mereka akan mengambil formulir dulu, sebelum mengambil formulir kami akan menjelaskan tentang Kuttab. Ketika mereka setuju dengan apa yang ada, setuju dengan visi misi Kuttab, visi misi sekolah. Jika tidak didukung oleh orang tua maka tidak akan bisa menghasilkan output yang maksimal. Lalu setelah mengambil formulir, kemudian pengembalian formulir oleh orang tua.”

Setelah pengembalian formulir, selanjutnya adalah tes tertulis dan wawancara orang tua dan anak. Pada tahap ini anak-anak mengikuti tes

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

kematangan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sehingga guru bisa mengetahui kondisi anak dan memudahkan dalam penempatan anak. Sebagaimana ustazah Yekti sampaikan dalam wawancara, yaitu:<sup>33</sup>

“Lalu pemanggilan tes tertulis dan wawancara orang tua maupun anak. Diterima atau tidaknya anak ini di Kuttab bukan berdasarkan hasil tes kematangan anak, bukan dari tes wawancara anak. Tapi berdasarkan hasil tes wawancara dengan orang tua. Jadi pas tes wawancara orang tua itulah yang menentukan bagaimana anak ini diterima atau tidak. Karna kami jelas menginginkan orang tua yang kami ingin bisa bekerjasama dengan baik untuk membentuk karakter anak seperti itu.”

Salah satu prinsip yang dipegang teguh oleh Kuttab Daarussalaam adalah kerjasama dengan orangtua/wali santri. Pada masa pendaftaran terdapat sesi wawancara dimana kedua orangtua harus hadir bersamaan. Terkadang setelah mendengar penjelasan tentang sistem pendidikan di Kuttab terdapat salah satu pihak dari orang tua yang merasa ragu untuk menyekolahkan anaknya di Kuttab. Oleh karena itu pihak Kuttab mempersilahkan orangtua untuk pulang terlebih dahulu jika belum yakin, setelah ada kesepakatan barulah dipersilahkan datang kembali. Kemudian calon santri mengikuti tes kematangan.

Pada tes kematangan ini digunakan untuk mengetahui kondisi anak dan sebagai referensi penempatan anak di kelas. Sebagaimana ustazah Yekti jelaskan secara rinci dalam wawancara:<sup>34</sup>

“Tes kematangan ini untuk menentukan jenjang level anak itu. Jadi, hasilnya bukan untuk menentukan diterima atau tidaknya tapi untuk menempatkan anak itu pada jenjang/ level Kuttab yang mana, apakah level Kuttab Awal 1 sampai 3, atau di Qonuni seperti itu.”

---

<sup>33</sup>*Ibid*

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam tes kematangan ini adalah adab anak, karakter anak serta kemampuan kognitif, afektif, motorik dan sosial anak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancaranya.<sup>35</sup>

“Tes kematangan, aspek yang kami nilai ketika tes kematangan itu baik dari adab anak, jelas ketika kami berinteraksi langsung dengan anak kami bisa melihat, oh anak ini adabnya sudah baik nanti tinggal terus istiqomah dan kami bentuk . . . Nah di awal tes kematangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana satu adab anak, karakter anak, kemudian juga mengetahui secara kognitif, motorik, psikologisnya anak, sosialisasinya anak, juga termasuk bagaimana mereka bisa dibilang daya ingat kemudian kecerdasan naturalistik.”

Adanya tes kematangan ini bukan berarti menuntut anak supaya langsung bisa membaca dan menulis. Akan tetapi melalui tes kematangan ini dilihat bagaimana kesungguhan anak dalam berusaha dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan ustazah Yekti dalam wawancaranya yaitu:<sup>36</sup>

“Adanya Kemudian jika ada kemampuan, tapi bukan kemampuan motorik, kognitif trus kemampuan sosial itu bukan suatu kemampuan yang harus dalam artian si anak di sini harus bisa baca dan tulis gitu, tidak. Tapi bagaimana anak ini mau belajar atau tidak, adabnya seperti apa. Jadi dari situ kami, fondasi itu baru kemudian kami arahkan untuk bisa belajar membaca dan menulis dan setiap bagi anak-anak.”

## I. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana bukanlah hal yang pokok di Kuttab Daarussalaam. Kuttab Daarussalaam dibuat dengan model bangunan semi permanen. Kelas-kelasnya dibatasi dengan sekat dinding. Meskipun begitu suasana nyaman bisa dirasakan oleh siswa di dalam kelas karena suasana pedesaan yang hijau dan tenang. Di setiap kelas terdapat Loker dan rak sepatu/sandal yang berfungsi

---

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>*Ibid*

sebagai tempat meletakkan barang pribadi santri. Santri belajar dengan menggunakan alas berupa tikar atau karpet dan juga meja kecil dalam keseharian belajarnya. Adapun guru duduk di atas kursi saat mengajar. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Kuttab Daarussalaam.<sup>37</sup>

**Tabel 6. Daftar Sarana dan Prasarana Kuttab Daarussalaam**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Kuttab	1	Baik
2	Ruang Administrasi	1	Baik
3	Koperasi	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Kamar Mandi	7	Baik
9	Parkiran	2	Baik
10	Lapangan	1	Baik

Kuttab memiliki satu ruangan kantor yang digunakan untuk menyimpan berkas-berkas selain difungsikan sebagai ruang administrasi. Saat ini Kuttab belum memiliki ruang khusus untuk kepala Kuttab. Ruang kepala Kuttab masih bergabung dengan ruang administrasi hanya dibatasi sekat antara ruang kepala

---

<sup>37</sup>Dokumen Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul yang diambil dari bagian sarana dan prasarana yang dikelola oleh Bu Uci pada tanggal 18 Februari 2019

Kuttab dan ruang administrasi. Ruang koperasi tergabung dengan ruang administrasi. Kemudian di sisi yang paling timur ruangan adalah dapur. Di dapur ini makanan untuk santri dan ustazah disiapkan.

Adapun Ruangan kelas terdiri dari ruangan yang dibatasi sekat-sekat. Pada bagian lantai 1 untuk kelas Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2. Di lantai bawah juga terdapat kolam ikan yang semakin menambah suasana nyaman bagi anak-anak kelas Kuttab Awal. Kemudian terdapat jalur yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Jalan yang sebelah utara adalah jalur bagi ustaz dan santri muslim serta toilet khusus muslim. Sedangkan jalan yang sebelah selatan untuk ustazah dan santri muslimah serta toiletnya juga. Terdapat 3 toilet muslim dan 3 toilet muslimah di sisi utara dan selatan.

Pada bagian lantai 2 Kuttab Daarussalaam terdapat 3 ruang kelas, yaitu kelas Kuttab Awal 3 - Qonuni 4. Pada setiap kelas terdapat kipas angin serta tempat cuci tangan. Di sisi bagian utara terdapat taman-taman kecil berupa tanaman hias. Di sisi sebelah timur terdapat ruang perpustakaan, aula dan ruang penyimpanan. Ruang perpustakaan terdapat di sebelah tangga dan masih bergabung dengan ruang kesehatan anak.

Di sisi paling timur lantai 2 terdapat aula yang cukup luas. Pada pagi hari aula ini digunakan oleh asatidz untuk tadarus bersama sebelum mulai mengajar. Kemudian digunakan untuk ruang kelas Qur'an bagi santri program Tahfidz. Selain itu juga digunakan untuk rapat atau pleno guru serta kegiatan peningkatan SDM guru/karyawan. Aula juga digunakan untuk kegiatan Tasmi' dan Parenting.



Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini tidak menjadi halangan bagi seluruh warga Kuttab untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi sebuah hambatan bagi santri untuk belajar. Keterbatasan itu justru menjadi sebuah pemacu kreativitas guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEIMANAN**  
**BERBASIS TEMATIK DI KUTTAB DAARUSSALAAM**  
**BANGUNTAPAN BANTUL**

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep. Dalam hal ini implementasi pembelajaran berarti penerapan ide, konsep kurikulum ke dalam bentuk proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran memiliki tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

**A. Perencanaan Pembelajaran Keimanan Berbasis Tematik**

Dalam setiap lembaga pendidikan memiliki seorang pemimpin yang berwenang untuk memimpin, mengatur, mengawasi, mengevaluasi dan membina dan memfasilitasi berbagai kegiatan baik yang berkaitan mengenai sekolah, guru, karyawan hingga peserta didik. Adapun Kuttab Daarussalaam dipimpin oleh seorang Kepala Kuttab yang bernama Ustaz Rizqi Munandar.

Tugas pengawasan Kepala Kuttab lebih bersifat menyeluruh yakni mengawasi kegiatan pembelajaran dan mengawasi guru/karyawan lainnya. Oleh karena itu untuk mengawasi pembelajaran supaya berjalan dengan baik dibutuhkan Kepala Bidang Pendidikan. Dalam hal ini Kepala Bidang Pendidikan Kuttab Daarussalaam adalah Ibu Rasyidah. Setelah Kepala Bidang

Pendidikan ada Koordinator Iman Kuttab Awal dan Qonuni yang bertugas memberikan pengawasan secara penuh pada masing kelas yang ditentukan.

Kuttab Daarussalaam merupakan sekolah yang berusaha mengadopsi kurikulum pada masa Rasulullah, baik dari segi pembelajaran, metode, kurikulum bahkan kegiatannya berusaha untuk mengadopsi dari model pendidikan masa Rasulullah.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pada dasarnya Kuttab Daarussalaam berusaha untuk mengikuti model pendidikan yang ada pada masa Rasulullah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ustazah Yekti.<sup>1</sup>

“Konsep pendidikan, konsep sekolah yang memang pada zaman Rasulullah yang melahirkan sekelas para sahabat, sekelas para ulama, para tabi’in seperti itu yang itu memang mereka banyak dilahirkan atau bisa jadi pendidikannya dibentuk ketika ada di Kuttab semasa kecil. Nah visinya adalah mengembalikan pendidikan Rasulullah yang memang membentuk karakter Iman, bagaimana membentuk karakter anak-anak dengan pembelajaran adab. Bentuk itu dimulai dengan mengkaji Al-Qur’an. Nah dari mengkaji Al-Qur’an itulah, dari ayat-ayat Allah itulah kemudian kita bisa membentuk karakter anak, membentuk karakter iman anak yang mana dan menumbuhkan imannya anak-anak.”

Dalam mewujudkan model pendidikan seperti pada masa Rasulullah tidaklah mudah. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat supaya apa yang diinginkan dapat terwujud. Dalam mewujudkan itu semua maka pembelajaran Iman memegang peranan sangat penting. Untuk menumbuhkan keimanan yang kokoh pada peserta didik dibutuhkan perencanaan sebelum memulai pembelajaran Iman.

Perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan minimal sepekan sebelum seorang pendidik/guru mengajar. Dalam hal ini Kepala Kuttab, Dewan Syar’i

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

dan Koordinator Iman saling bekerjasama untuk mengawasi, membimbing dan pengkoordinir kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan pembelajaran di Kuttab Daarussalam terdiri dari penyusunan Silabus dan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab).

### **1. Silabus**

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban professional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.<sup>2</sup>

Silabus pada dasarnya adalah rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Silabus digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan penilaian hasil belajar.<sup>3</sup>

Di Kuttab Daarussalaam silabus disusun oleh Koordinator Iman dibawah pengawasan Kepala Kuttab, Kepala Bidang Pendidikan dan Dewan Syar'i. Penyusunan silabus Kuttab agak sedikit berbeda jika dibandingkan dengan silabus sekolah pada umumnya. Penyusunan silabus Kuttab didasarkan pada modul pembelajaran yang digunakan di Kuttab yaitu modul alam, manusia dan tadabbur. Kemudian materi murofaqotnya disesuaikan

---

<sup>2</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran : Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, hlm. 133

<sup>3</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 240

dengan tema yang ada di modul serta kompetensi yang ada di kurikulum pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara:<sup>4</sup>

“Kalau silabus kami buat sendiri karna kurikulum kami yang berbeda. Silabus yang kami buat, kami sesuaikan dengan kurikulum yang ada di Diknas. Jadi silabusnya karna kami belajar tematik dari Modul Alam ini seperti itu maka silabusnya juga mengacu pada modul itu yang kami sesuaikan materi mufofaqotnya dari Diknas seperti itu. Dari Diknas pun juga karna kami dari PKBM bukan pendidikan formal, jadi kurikulum kami lebih fleksibel. Kami membuat kurikulum sendiri, silabus sendiri, yang mana tentu kami mengambil dari modul yang modul itu juga mengandung Al-Qur’an seperti itu. Dari itu kemudian kami sesuaikan dengan materi mufofaqot atau kurikulum Diknas yang kami, apa itu istilahnya racik bukan, yang kami sajikan dalam mufofaqot yang kami ajarkan setiap hari.”

Dengan adanya silabus ini maka akan memudahkan guru dalam membuat rencana pembelajaran lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Husna dan Mala dalam wawancara:<sup>5</sup>

“Jadi akan memudahkan hari ini belajar apa, atau pekan ini belajar apa, itu sudah diurutkan seperti itu. Itu tetep dari modul alam yang sudah urut kemudian hanya saja dimasukkan dalam semacam silabus itu nanti untuk mempermudah kayak gitu mengetahui oh hari ini ayat apa, tema apa yang dipelajari kemudian ilmu umum atau mufofaqot apa yang akan dipelajari seperti itu, kemudian nanti tinggal dibuat para ustaz/ustazah nya itu membuat sesuai jenjang kelasnya masing-masing yang nanti akan dirapatkan atau diplenokan setiap pekannya.”

Silabus pembelajaran Iman Kuttub Awal 2 terdiri dari 7 tema yang dibagi ke dalam 2 semester yaitu 3 tema pada semester 1 dan 4 tema pada semester 2. Penyusunan silabus ini berdasarkan modul Alam yang mana pembahasannya didasarkan pada ayat-ayat yang terdapat di Juz 30.

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttub Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttub Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttub Awal 2, 25 Januari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttub Daarussalaam Banguntapan Bantul

Pembelajaran Iman dimulai dengan pembahasan ayat Al-Qur'an di Juz 30 mempunyai alasan tersendiri. Salah satunya yaitu karena berpedoman pada kurikulum yang diajarkan Rasulullah yaitu berdasarkan urutan dan prioritas pembelajaran fase Makiyyah-Madaniyyah. Selain itu, bagian Al-Qur'an yang pada umumnya dihafalkan anak-anak mulai dari juz 30. Harapannya ayat-ayat yang mereka hafal, dapat ditadaburi, dikaji dan dipahami sehingga imannya semakin bertambah dan semakin kuat.

Pada modul alam ini membahas mengenai penanaman Iman melalui pendekatan Alam dalam Juz 30. Semua tema tersebut dikaji dan disampaikan pada anak dengan penekanannya adalah Iman. Dengan penekanan utama pada aspek Iman kepada Allah dan Iman kepada hari akhir pada setiap tema yang dipelajari.

## **2. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK)**

Perangkat rencana pembelajaran pada sekolah umum biasanya dikenal sebagai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus.

Sementara perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran di Kuttab dikenal sebagai RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). RKK adalah seperangkat tulisan yang berisi rencana kegiatan pembelajaran Kuttab yang dibuat oleh guru Iman dalam mengajarkan materi iman kepada santri. Sama halnya

dengan RPP, RKK juga dibuat sebelum guru mengajar. Setiap guru Iman di Kuttab Daarussalaam biasanya membuat RKK sepekan sebelum pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Yekti dalam wawancara:<sup>6</sup>

“Pembuatan rencana pembelajaran, jadi setiap guru di kelas Iman terutama dalam keseharian mereka harus memiliki rencana pembelajaran yang itu dibuat paling tidak sepekan sebelum mereka mengajar. Jadi sepekan sebelum mereka mengajar dibuat dan sudah diplenokan atau sudah dikoreksi oleh Dewan Syar’i yang memang sudah ada di Kuttab.”

Secara umum sistematika penyusunan RKK hampir sama dengan RPP, hanya saja RKK lebih sederhana penyusunannya jika dibandingkan dengan RPP. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Mala dan Husna dalam wawancara:<sup>7</sup>

“Ya sebenarnya hampir mirip cuma bedanya itu ada di kita mengajarkan ayatnya terlebih dahulu kemudian nanti baru dikaitkan dengan materi umumnya seperti tadi Ilmu Bahasa, Ilmu Hitung, Ilmu Alam dan PKPS. . . Kalo RKK itu ya memang sebenarnya memang lebih simpel daripada RPP, yang awal itu cukup dituliskan ayat kemudian di situ mengandung ilmu apa dari ayat itu. Bagian sampingnya itu ada kolom untuk, misal yang dipelajari itu tentang ilmu bahwa Allah itu menumbuhkan biji-bijian seperti itu, ilmu yang diambil. Kemudian yang disebelah kirinya dari ayat itu ditulis tentang bahwa hari itu ketika belajar iman apa.”

Adapun prosedur dalam menyusun RKK di Kuttab Daarussalaam, yaitu:

a. Penyusunan RKK oleh Guru Iman

Penyusunan RKK dilaksanakan pada hari Selasa mulai pukul 13.30 WIB yakni setelah penjemputan pulang anak-anak. Kemudian guru kelas Iman memulai untuk menyusun RKK bersama. Setiap

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

guru Iman yang mengampu kelas yang sama akan berkumpul di satu ruangan, kemudian berdiskusi bersama dan berbagi tugas dalam membuat RKK.<sup>8</sup>

Ada beberapa aspek terkait yang didiskusikan yakni mengenai cakupan materi Iman dan murofaqot yang akan di sampaikan, indikator pembelajaran yang akan digunakan, kisah yang berkaitan dengan tema, media yang akan digunakan, metode yang akan diterapkan, serta lembar penilaian yang akan digunakan.<sup>9</sup>

Pada aspek Sumber bahan ajar, guru dalam mengajar materi Iman memiliki beberapa refrensi yang biasanya digunakan, yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) RKK Pembelajaran Iman yang tahun ajaran sebelumnya
- 2) Modul Kuttab I
- 3) Modul Alam
- 4) Buku Kisah Nabi dan Rasul
- 5) Web yang direkomendasikan oleh Dewan Syar'i
- 6) Buku Baca Tulis dan Belajar Berhitung Kuttab Al-Fatih
- 7) Materi dari Koordinator Iman dan Dewan Syar'i

Adapun untuk penempatan SK dan KD mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), akan tetapi dalam penempatan SK dan KD dalam RKK hanya diambil beberapa saja

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di Kuttab Daarussalaam pada Tanggal 26 Maret 2019

<sup>9</sup>*Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*



yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Serta dalam penempatan SK dan KD tidak sesuai urutan SK dan KD yang ada dalam kurikulum. Jadi penempatannya sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.<sup>11</sup>

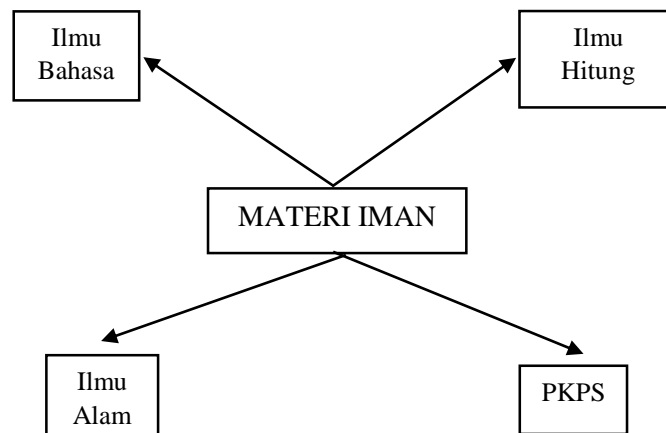
Dari tema-tema di atas kemudian dikembangkanlah jaringan tema. Jaringan tema yang dibuat berisi indikator-indikator yang dapat dicapai pada setiap mata pelajaran dalam satu tema. Indikator-indikator yang ada dalam jaringan tema tersebut sebaiknya menggunakan indikator yang ada dalam semester tersebut.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran Iman di Kuttab Daarussalaam tema yang ada dalam materi Iman diintegrasikan dengan beberapa ilmu pengetahuan umum yang nampak dalam ilmu murofaqot yang mencakup ilmu bahasa, ilmu hitung, ilmu alam dan PKPS. Jika digambarkan skema pembuatan peta topik tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup>Abd. Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan: Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 155

**Gambar 2. Peta Topik**

Indikator-indikator dalam peta topik tersebut dikembangkan dari kurikulum Iman yang ada di Kuttab kemudian disesuaikan dengan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar KTSP. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustazah Husna dan Mala dalam wawancara:<sup>13</sup>

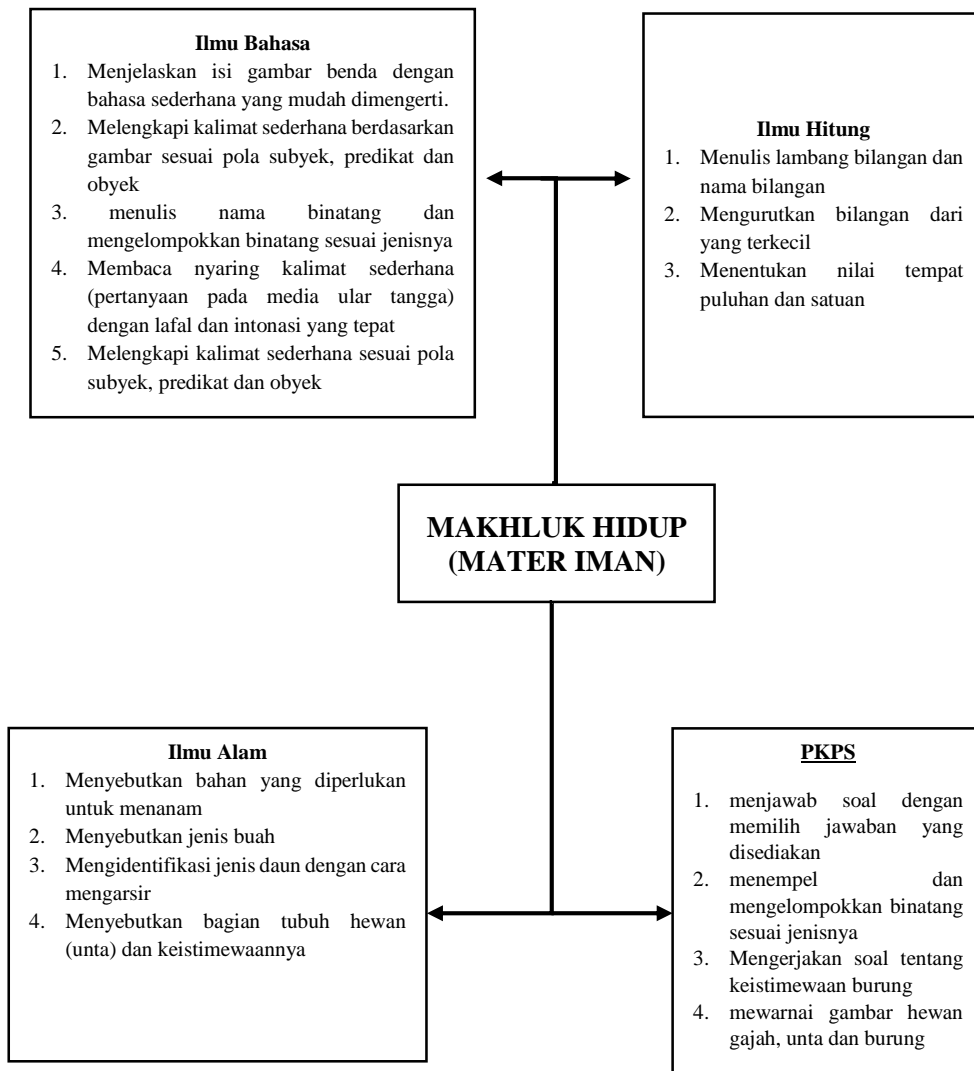
“Kalau untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar itu biasanya kami mengambil dari Kompetensi yang umum KTSP itu kemudian hanya kami ambil yang berkaitan saja dengan tema yang sedang dipelajari misalnya tentang tema waktu ya kami hanya mengambil beberapa kompetensi yang memang sekiranya berkaitan seperti itu.”

Kegiatan pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Berikut ini adalah contoh dari

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 25 Januari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

penentuan tema dan indikator-indikator yang akan diajarkan adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. Jaringan Tema**



Kemudian guru Iman berdiskusi mengenai LKA (Lembar Kerja Anak) yang akan dibuat untuk pekan selanjutnya. Misalnya pada murofaqot Ilmu Bahasa. Guru berdiskusi supaya soal yang ada di LKA sesuai dengan tema yang dipelajari. Pertama-tama guru menyusun contoh soal supaya memudahkan anak-anak dalam memahami perintah soal. Salah satu contoh soalnya adalah kata “Langit” kemudian dibuatlah contoh kalimatnya “Langit Terbelah”. Barulah kemudian guru membuat kata sederhana lainnya yang berhubungan dengan materi Iman yang kemudian anak-anak bisa membuat kalimat sederhana dari kata yang telah ditentukan. Adapun indikator dari ilmu bahasa ini adalah membuat kalimat sederhana.<sup>14</sup>

Biasanya guru Iman telah menyusun RKK sebelum hari Selasa, sehingga pada hari Selasa guru Iman tinggal menyempurnakan beberapa aspek saja yang belum diselesaikan. Guru Iman yang megampu kelas yang sama saling bekerjasama yakni dengan membagi tugas dalam membuat RKK, baik dalam membuat media ataupun LKA sebagai lembar penilaian. Setelah pukul 15.00 WIB waktu untuk menyusun RKK telah berakhir, guru diminta untuk mencetak RKK yang telah dibuat kemudian meletakkannya di meja Kepala Kuttab untuk kemudian dikoreksi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*

<sup>15</sup>*Ibid*

- b. RKK diperiksa oleh Dewan Syar'i bersama Koordinator Iman dan Kepala Kuttab

RKK yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa oleh Dewan Syar'i bersama Koordinator Iman dan Kepala Kuttab. Hasil koreksi RKK akan diberikan keesokan harinya yakni pada hari Rabu saat pleno RKK berlangsung. Sebagaimana yang dinyatakan Ustazah Yekti terkait prosedur penyusunan RKK.<sup>16</sup>

Nah setelah RKK dikoreksi oleh Dewan Syar'i karna tadi Dewan Syar'i fungsinya sebagai filter, sebagai filter untuk memperbolehkan mana yang boleh mana syar'i mana yang tidak. Maka setelah itu kami bahas di pleno hari Rabu itu.”

- c. Pleno RKK

Pleno RKK dilaksanakan pada hari Rabu mulai pukul 14.00 WIB. Guru kelas Iman yang setingkat memulai untuk pleno RKK bersama. Guru kelas Iman yang Kuttab Awal 1-3 maka pleno bersama Koordinator Iman Kuttab Awal yakni Ustazah Yekti. Sedangkan untuk kelas Qonuni 1-4 pleno RKK bersama Koordinator Iman Qonuni yakni Ustaz Ikhsan Ismail.

Pleno RKK untuk Kuttab Awal biasanya berada di ruang kelas lantai 1 yaitu di kelas Khadijah, sedangkan kelas Qonuni pleno RKK biasanya dilaksanakan di ruang kelas lantai 2 yaitu di Kelas

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Muhammad Al-Fatih. Adapun dalam pleno RKK wajib dihadiri oleh guru Imannya saja dan dipimpin oleh Koordinator Iman kelasnya masing-masing.

Pleno RKK dibuka Koordinator Iman dengan salam dan basmalah. Koordinator Iman menyampaikan hasil koreksi RKK yang dikoreksi oleh Dewan Syar'i, Koordinator Iman dan Kepala Kuttab. Koordinator Iman terlebih dahulu memberikan himbauan kepada seluruh guru untuk memperhatikan silabus sebagai pedoman penyusunan RKK. Sebagaimana dalam Pleno RKK Kuttab Awal Ustazah Yekti menyampaikan pesan bahwa Guru Iman harus berpedoman pada silabus pembagian tema yang telah ditentukan, hal ini dilakukan untuk menghindari penumpukan materi di akhir pertemuan mengajar karena jika menerima materi yang terlalu banyak ditakutkan akan membuat anak akan kesulitan menerima pelajaran yang sudah diajarkan.

Kemudian Ustazah Yekti mulai menyampaikan hasil koreksi RKK pada setiap kelas satu persatu. Ada beberapa aspek yang biasanya dikoreksi dalam RKK yaitu mengenai cakupan Materi Iman, LKA, media, hingga sistematika penulisan RKK.

Sebagaimana saat Ustazah Yekti mengoreksi mengenai materi pembelajaran Iman yang ada di RKK Kuttab Awal 1.<sup>17</sup>

“Untuk Kuttab Awal 1 Imannya ditambah malaikat ya, Iman kepada Allah, Kitab Allah dan Malaikat. Kemudian inti

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi pada Hari Selasa, 27 Maret 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 14.20-15.00

bahasannya adanya di *syahr* atau bulan. Pembahasan subtemanya bulan sebagai hitungan waktu, yang ini berarti bulan untuk menentukan kalo kemarin matahari penentu waktu sholat, bulan penentu waktu tahun ya. Termasuk penjelasannya pada malam *lailatul qodar* berarti berhubungan dengan malam em berhubungan dengan bulan romadhon. Nah bulan untuk melihat hilal itu jadi otomatis harus melihat bulan kan nah fungsinya artinya bulan hitungan waktu tuh fungsinya ada di situ ya.”

Selanjutnya Ustazah Yekti mengoreksi LKA yang ada di RKK Kuttab Awal 1. Ustazah Yekti bertanya mengenai LKA yang akan dikerjakan anak. Kemudian Ustazah Yekti memberikan saran terkait LKA Kuttab Awal 1 supaya menambahkan tugas yang ada di Buku BACIS untuk mengatasi anak yang misalnya sudah menyelesaikan tugasnya lebih awal dari temannya. Ustazah Yekti juga menyampaikan saran dari Dewan Syar’i yang dalam hal ini adalah ustaz Ikhsan, adapun saran dari Ustaz Ikhsan terkait RKK Kuttab Awal 1 yaitu:<sup>18</sup>

“Pak Ikhsan minta mulai pekan depan berarti RKK nya yang kata-kata di ayat itu yang berkaiatan dengan temanya di warna beda ya. Warna merah kayak Kuttab Awal 3 ini loh, iya kayak Kuttab Awal 2 ya.”

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Proses pelaksanaan pembelajaran harus direncanakan dengan baik supaya dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak hal yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah metode

---

<sup>18</sup>*Ibid*

pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana hingga kompetensi yang dimiliki guru.

Adapun pembelajaran Iman di Kuttab Daarussalaam dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Kamis dari pukul 10.00 WIB sampai 11.00 WIB untuk Kuttab Awal 1 sedangkan untuk kelas Kuttab Awal 2-Qonuni 4 dari pukul 10.00-11.30 WIB. Pembelajaran Iman dilaksanakan setelah santri makan kudapan bersama yang didampingi oleh guru kelas Iman. Dalam kegiatan makan kudapan ini guru Iman juga mengajarkan adab tentang makan menurut syari'at Islam, misalnya makan dengan tangan kanan, makan dengan duduk dan tidak mencela makanan. Jadi, di Kuttab Daarussalaam pendampingan guru selalu dilakukan walaupun sedang istirahat.

Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan oleh guru Iman di Kuttab Daarussalaam dalam menerapkan pembelajaran keimanan berbasis tematik.<sup>19</sup>

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- a. Pada pukul 10.00 WIB pembelajaran Iman dimulai. Santri langsung duduk di atas tikar, Santri muslimah duduk di barisan yang sebelah kiri guru, sedangkan santri muslim duduk di sebelah kanan guru. Sebelum pembelajaran Iman dimulai guru Iman mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan mengingatkan anak supaya menjaga adab dalam majelis ilmu.
- b. Setelah kondisi kelas sudah terkondisikan barulah guru kelas Iman membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi pada 25 Maret 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 10.00-13.00



diawali dengan membaca ta'awudz, basmalah dan sholawat Nabi. Anak-anak dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mulai belajar. Hal ini dilakukan memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan dari berdoa sebelum belajar adalah sebagaimana yang disampaikan Ustazah Husna.<sup>20</sup>

“Pertama, dimulai tuh dengan diajarkan anak-anak tentang keimanan kayak gitu ya. Jadi belajar ini dimulai dulu ibaratnya dengan kalimat tentang Allah kayak gitu ya, dari yang ta'awudz, basmalah, kemudian tadi istighfar karena istighfar itu kan salah satu bentuk kita memohon ampun kepada Allah kayak gitu dengan beristighfar kita berharap dibersihkan dulu seperti itu ya hati gurunya ataupun anak-anak kayak gitu agar nanti lebih mudah untuk menerima, untuk menerima ilmu yang disampaikan seperti itu. Karena di sini kan belajar. Ilmu ini kan yang pertama yang disampaikan ilmu Al-Qur'an dan itu ya Ilmu Allah yang disampaikan seperti itu. Jadi ya dibersihkan dulu hatinya agar ilmu yang disampaikan itu bisa masuk. Karena ilmu Allah itu kan cahaya seperti itu ya. Cahaya itu ditempat yang bersih seperti itu. Kemudian dimulai dengan sholawat Nabi.”

- c. Guru mengajak santri untuk membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Apabila guru menemukan santri belum mau membuka mulutnya untuk berdoa maka guru akan mengingatkan santri dengan tutur kata yang baik. Sebagaimana saat Ustazah Azizah mengingatkan santri yang belum mau membuka mulutnya untuk berdoa.

“Hati-hati yang mulutnya tidak dibuka, Allah sudah memberikan nikmat mulut. Masih bisa digerakkan nggak mulutnya ? Tunjukkan kalau masih bisa digerakkan ya.”

- d. Guru kembali mengecek kesiapan santri. Guru menyapa santri dan menanyakan kabar santri dengan menggunakan bahasa Arab. Guru menanyakan santri terkait kewajibannya beribadah kepada Allah ta'ala,

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttub Awal 2, 25 Januari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttub Daarussalaam Banguntapan Bantul

guru menanyakan santri yang sudah sholat subuh tadi pagi. Guru memberikan pujian pada santri yang sudah sholat dan meminta santri yang tidak sholat untuk beristighfar.

- e. Guru memberikan motivasi kepada santri untuk selalu menjaga adabnya dalam majelis Ilmu. Guru memberikan perumpamaan supaya anak-anak bisa duduk dengan tenang saat dalam majelis Ilmu.

“Burungnya yang ada di atas kepala jangan sampai . . . Biarkan dia beristirahat.”

“Bisa Ustazah mulai ?”,

“Bisa” jawab anak-anak

- f. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai tema yang dipelajari pada hari ini. Santri menjawab dengan serentak bahwa hari ini tema yang akan dipelajari adalah tentang Tata Surya dengan subtema Kehancuran Bumi. Guru memberikan pujian berupa ucapan ”*barakallah*” kepada santri yang bisa menjawab.
- g. Guru kembali menanyakan surat apa yang akan dipelajari dalam subtema Kehancuran Bumi. Kemudian santri menjawab dengan semangat bahwa ayat Al-Qur’an pada subtema Kehancuran Bumi adalah Q.S Az-Zalzalah 1-4

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru bersama anak-anak membaca Q.S. Az-Zalzalah ayat 1-4. Kemudian guru meminta anak-anak untuk membaca kembali Q.S. Az-Zalzalah ayat 1. Setelah itu membacakan terjemah ayat Al-Qur’an bersama-sama.

- b. Guru kembali mengulangi terjemah ayat dengan nada penekanan dengan maksud santri memahami makna yang terkandung dalam ayat.

“Apabila bumi digoncangkan, Amrullah Fatih. (Nampak guru mengingatkan santri yang kurang fokus pada penjelasan Ustazah). Digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat. Dahsyat itu apa ? Sangat keras, sangat kencang. Tidak seperti gempa bumi yang pernah terjadi sebelum Kiamat. Tapi lebih, tapi akan lebih besar lagi.”

- c. Guru dan santri bersama-sama membaca ayat yang kedua, kemudian dilanjutkan dengan membaca terjemahannya bersama-sama.

“Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya.”

- d. Guru mengulas mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

“Anak-anak masih ingat bumi mengandung berapa lapis ?”

“Tujuh”

“Ada tujuh lapisan bumi, jadi di dalam tanah ini yang anak-anak injak ini di dalam masih ada banyak lapisan, hingga digali bisa sangat dalam. Bumi punya berapa lapis ?”

“Tujuh”

- e. Guru memberikan pertanyaan kepada santri benda apa saja yang dikandung oleh Bumi. Santri menjawab dengan bersemangat. Hal ini nampak dari dialog antara guru dan santri saat pembelajaran berlangsung.

“Ada tujuh lapis, di dalamnya tanah ini ada banyak sekali benda-benda yang dikandungnya. Apa saja benda-benda yang di dalam bumi, kira-kira ?” tanya guru

“Cacing” jawab seorang santri

“Ya ada hewan cacing di dalam tanah, lalu apa lagi ?”

“Sapi” jawab seorang santri yang lainnya

- f. Guru berusaha memberikan penjelasan terkait jawaban santri yang kurang tepat dengan tutur kata yang sopan.

“Sapi, sapi itu berada di atas apa di dalam tanah Bil ?” tanya sang guru

“Di atas” jawab salah seorang santri

Kalau anak-anak buang air besar, buang air kecil itu masuk ke dalam ?” guru kembali bertanya

“WC” Jawab santri

“Lalu barang-barang tambang seperti emas, berlian, itu semuanya ada di dalam bumi. Kalau orang meninggal, dikuburkan di dalam ?”

“Tanah”

- g. Guru memberikan penguatan melalui pertanyaan kembali kepada santri.

“Berarti salah satu yang akan keluar saat kiamat, hingga bumi telah mengeluarkan beban-beban berat yang dikandungnya. Apa salah satunya beban yang dikeluarkan ? . . . Salah satunya bumi akan mengeluarkan mayat-mayat yang dikuburkan di dalam bumi. Mayat-mayat akan dikeluarkan pada saat Kiamat. Biasanya orang kalau orang menguburkan orang yang meninggal di dalam atau di atas tanah ?”

“Di dalam”

“Di saat hari Kiamat Allah akan mengeluarkan beban-beban beratnya yang ada di dalam bumi. Salah satunya ini apa ini (Ustazah menunjukkan gambar jenazah yang dikafani dan kuburan).”

“Mayat”

- h. Guru menunjukkan gambar mengenai apa saja yang dikeluarkan Bumi saat Kiamat. Guru memberikan penjelasan pada gambar yang telah ditunjukkan.

- i. Santri dan guru membaca ayat ketiga dan terjemahannya bersama-sama. Guru mengulangi kembali terjemah ayat ke tiga dan memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait tafsir ayat ketiga.

- j. Guru menjelaskan bahwa pada ayat ketiga menjelaskan keadaan manusia atau lebih tepatnya orang kafir yang kebingungan saat terjadi Kiamat.

- k. Guru memberikan gambaran keadaan bumi ketika terjadi hari kiamat. Pada hari itu manusia akan sangat sibuk menyelamatkan dirinya, akan tetapi ia tidak akan menemukan tempat berlindung lagi baginya.

“Mereka bersembunyi di rumah, rumahnya sudah roboh. Gempa, gempa yang sangat dahsyat semuanya sudah rata dengan tanah, semuanya rata. Bangunan-bangunan semuanya ambruk, sembunyi atau mengumpat tidak bisa.”

- l. Guru mengajak santri membaca Q.S. Az-Zalzalah ayat 4 bersama-sama. Guru memberikan beberapa contoh pada santri. Hal ini nampak dari tanya jawab yang dilakukan antara guru dan santri.

“Nuha, hari ini Nuha melakukan seperti ini pada hari ini pada jam ini. Bumi akan bersaksi.”

Guru mengingatkan kembali santri yang duduknya belum baik dan mengingatkan untuk menjaga adab dalam majelis ilmu.

“Bumi yang kita anggap sekarang buminya diam, buminya tidak bisa berbicara. Nabil buminya bisa berbicara tidak?”

“Tidak”

“Berarti bumi kita anggap diam, tetapi saat hari Kiamat nanti, bumi akan bersaksi, bumi akan apa nak ? Bumi akan bersaksi. Bersaksi itu menceritakan, dahulu Nabil suka membaca buku, beramal sholih, menuntut ilmu, mengaji. Nanti bumi akan menyampaikan, akan berbicara, buminya bisa berbicara, tapi saat hari kiamat.”

“Nanti saat Kiamat bumi bisa menceritakan kebaikan seseorang, bisa menceritakan kedzoliman seseorang. Misalnya fulan kemarin sudah mencuri barang temannya, mengambil tanpa izin, mengambil makanan. Pokoknya semua kejadian yang ada di bumi ini, bumi akan berbicara. Akan bersaksi. Kira-kira anak-anak ingin bumi bersaksi tentang kebaikan atau keburukan kita ?”

“Kebaikan”

m. Guru memberikan motivasi pada santri untuk semangat belajar membaca

sehingga jika santri sudah bisa membaca maka santri bisa membaca terjemah Al-Qur'an sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru tersebut:

“Di sana banyak kisah-kisah, di sana banyak peringatan-peringatan untuk orang-orang yang lalai, di sana banyak cerita tentang keadaan surga dan neraka. Nanti anak-anak kalau sudah bisa baca bisa baca arti Al-Qur'an. Mau nggak membaca arti Al-Qur'an ?”

n. Guru memberikan kesempatan pada santri yang ingin bertanya. Nampak

beberapa santri antusias bertanya pada guru.

“Kenapa orang yang meninggal bisa dibangkitkan lagi” Arkan bertanya  
 “Karna atas kuasa Allah, Allah juga mengatakan di Al-Qur'an, semua orang yang meninggal dari zamannya Nabi Adam sampe umatnya Nabi Muhammad nanti semua akan dibangkitkan. Semua akan dibangkitkan untuk apa ? Bertanggung jawab” jawab Ustazah

“Bertanggung jawab apa ?” tanya seorang santri

“Bertanggung jawab itu apa ?” Guru kembali melemparkan pertanyaan yang sama kepada santrinya.

“Ada yang tahu manusia itu bertanggung jawab. Bertanggung jawab apa ?” Tanya Ustazah

“Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, misalnya tangannya dipakai untuk berbuat baik atau untuk dzolim. . . matanya digunakan untuk tersenyum atau untuk marah matanya melotot-melotot atau untuk melihat hal-hal yang terlarang. Semuanya tubuh kita juga akan bersaksi.”

Jawab Ustazah

- o. Guru kembali mengajukan pertanyaan pada santri, “Anak-anak ada keluarganya yang sudah meninggal ?”
- p. Santri sangat antusias menjawab pertanyaan gurunya. Anak-anak menyebutkan beberapa anggota keluarganya yang sudah meninggal
- q. Guru menghubungkan pernyataan santri dengan tema yang dipelajari pada hari ini. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait pertanggungjawaban orang yang sudah meninggal. Sebagaimana guru memberikan penjelasannya mengenai orang yang meninggal.

“Untuk bertanggung jawab, tidak bisa orang tuanya Nabil bertanggung jawab atas Nabil. Nabil bertanggung jawab atas dirinya Nabil sendiri. Dulu Nabil sewaktu hidup melakukan apa saja, banyak beramal sholih atau berbuat dzolim nanti akan bertanggung jawab. Hati-hati anak-anak jadi perbanyak amal sholih.”

- r. Guru melanjutkan penjelasan mengenai gambaran hari kiamat, guru menjelaskan dengan menunjukkan ilustrasi kiamat melalui sebuah gambar.

“Bumi bergoncang dengan keras seperti yang kita lihat kemarin (menunjukkan gambar gempa bumi), bumi mengeluarkan isinya. Lautnya diluapkan sampai ke daratan (menunjukkan gambar ilustrasi tsunami). Berarti tsunami yang terjadi kemarin-kemarin belum ada apa-apanya dibanding saat hari Kiamat. Saat hari kiamat sangat dahsyat.”

- s. Guru kembali bertanya pada santri apakah mau merasakan hari kiamat.

Santri hanya menggelengkan kepalanya, terbayang di pikiran mereka begitu mengerikannya keadaan saat hari kiamat.

- t. Guru melanjutkan penjelasannya, memberikan ilustrasi keadaan saat hari kiamat.

“Yang pertama bumi bergoncang dengan keras, yang kedua bumi mengeluarkan seluruh isinya, tadi termasuk apa ? tadi mengeluarkan apa ? termasuk mayat-mayat, akan dibangkitkan dari dalam bumi ini, semuanya akan keluar.”

“Lalu bumi mengeluarkan seluruh isinya, gunung-gunung berterbangan atau berhamburan sampe tidak ada lagi tempat yang tinggi, semuanya rata.”

“Diratakan oleh siapa ?” Guru kembali memberi penguatan pada aspek keimanan pada Allah

“Oleh Allah” jawab santri dengan serentak

“Nayla bisa tidak meratakan bumi, Fatih bisa meratakan bumi ?” Guru kembali menanyakan kepada peserta didik.

“Siapa yang bisa mengeluarkan ?” tanya guru

“Allah” jawab anak-anak

“Hanya Allah” guru memberikan konfirmasi atas jawaban anak-anak

- u. Guru melanjutkan penjelasannya.

“Lalu mataharinya digulung, bagaimana cara menggulungnya ? Wallahu ‘alam, hanya Allah yang mengetahui. Lalu apa lagi gambaran ketika hari kiamat ?”

“Matahari, bulan, planet bertabrakan. (Guru menunjukkan ilustrasi gambar tabrakan antar planet)” kemudian guru memberikan klarifikasi terkait gambar “Tapi ini hanya gambarannya saja tidak betulan.”

“Coba bayangkan bumi yang kita tahunya sebagai tempat yang nyaman, sebagai tempat tinggal yang nyaman. Tapi saat hari Kiamat akan hancur. Saling bertabrakan matahari, bumi, bulan dan planet-planet yang lain. Semuanya kemarin kita tahu sudah punya lintasannya masing-masing dan punya jalurnya masing-masing. Tapi nanti saat hari kiamat saling bertabrakan.”

- v. Guru memberikan ilustrasi peristiwa serupa yang terjadi pada kehidupan.

“Anak-anak pernah lihat kendaraan bertabrakan ?” tanya guru

Santri sangat antusias menjawab, ada salah seorang santri yang bercerita.

“Ustazah saya waktu pagi-pagi tadi jam 5 nganter Bapak saya lihat ada truk besar banget ngangkat beban yang sangat berat. Trus bannya pecah.”

Cerita seorang santri dengan antusias

- w. Guru mengaitkan cerita yang disampaikan anak-anak dengan materi

keimanan yaitu untuk selalu berdoa, misalnya berdoa sebelum naik kendaraan.

“Anak-anak ingat sebelum berangkat kemanapun sebelum naik kendaraan apa yang diucapkan ?” guru bertanya pada santri

“Subhanalladzi Sakhorolana Hadza Wamakunna lahuu muqrinin waiinaa ilaa robbina lamunqolibuun” serentak anak-anak langsung membaca doa naik kendaraan.”

- x. Guru mengaitkan cerita anak dengan salah satu sifat Allah yaitu Maha mengetahui. Allah maha tahu apa yang akan terjadi. Guru mengingatkan santri supaya selalu berdoa untuk selalu meminta perlindungan pada Allah.
- y. Guru kemudian menuliskan materi murofaqot yang akan dipelajari pada hari ini. Hari ini anak-anak belajar mengenai Ilmu Bahasa. Mula-mula guru menuliskan huruf vocal yaitu a, i, u, dan o. Guru meminta santri untuk membaca dua rangkaian huruf. Santri belajar membaca dengan dua rangkaian huruf. Guru meminta santri untuk menyebutkan benda atau nama yang berawalan huruf yang disebutkan guru.
- z. Ada salah satu santri yang menyebutkan *Dajjal* untuk kata yang berawalan huruf D. Guru mengaitkan materi dengan hal terdekat siswa misalnya dengan nama-nama orang disekitar santri, benda yang ada di kelas hingga makanan yang disukai santri.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru membagikan LKA yang akan dikerjakan oleh santri dan memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan. Guru mendiktekan kata sedangkan santri menulis sesuai yang didiktekan oleh guru.
- b. Guru mengajak santri untuk membaca istighfar, doa setelah belajar dan doa kafaratul majelis.



c. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Pada pelaksanaan pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttab Daarussalaam nampak bahwa mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup guru selalu mengaitkan dengan nilai-nilai keimanan. Mulai dari kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan anak supaya menjaga adabnya dalam majelis ilmu, tak lupa guru juga mengawali dengan membaca istighfar yang mana sebagai bentuk pembersihan hati supaya Allah memudahkan ilmu itu masuk ke dalam hati anak-anak karena hanya dengan ridho Allah lah anak-anak dapat memahami ilmu yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti ini santri melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pengetahuan. Dalam kegiatan mengamati, santri membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama, menyimak penjelasan dari guru dan melihat gambar ilustrasi kiamat yang kelak akan terjadi.

Pada kegiatan menanya santri diberikan kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dibaca, dilihat dan disimak oleh santri. Santri bertanya pada guru mengenai gambaran kiamat yang kelak akan terjadi. Melalui kegiatan bertanya, dikembangkan rasa ingin tahu santri. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pada kegiatan mengasosiasikan santri menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam hal ini santri memperhatikan berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, guru memberikan perumpamaan peristiwa bertabrakan antar planet dengan peristiwa

tabrakan antar kendaraan. Santri mulai mengingat kembali saat mereka pernah memperhatikan peristiwa tabrakan antar kendaraan. Kemudian santri mengkomunikasikan hasil pengamatannya mengenai peristiwa tabrakan antar kendaraan, yaitu dengan menceritakan peristiwa tabrakan kendaraan yang pernah Ia saksikan. Dari peristiwa yang telah santri ceritakan, maka santri dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya. Misalnya santri diingatkan untuk selalu meminta perlindungan pada Allah yaitu dengan mengawali semua kegiatannya dengan berdoa, santri juga belajar untuk lebih berhati-hati dan bersikap sabar dalam menerima takdir Allah *subhanahu wa ta'ala* meskipun itu takdir baik atau buruk.

Pada kegiatan penutup santri menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama supaya dengan berdoa ini Allah melimpahkan keberkahan ilmu yang bermanfaat untuk santri Kuttab Daarussalaam.

Berikut ini adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Iman, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik di kelasnya. Saat mengajar guru bisa menggunakan alat bantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi jelas. Peranan peserta didik dalam metode ceramah yaitu mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 155

Dalam pembelajaran Iman guru selalu menggunakan metode ceramah, melalui metode ceramah guru menyampaikan fakta-fakta terkait tafsir ayat Al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru.<sup>23</sup> Melalui interaksi percakapan termasuk tentu saja tanya jawab antara guru dengan murid akan terjadi konstruksi pengetahuan atau proses untuk tahu.<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran Iman guru menggunakan metode tanya jawab untuk merangsang keaktifan peserta didik. Pada awal pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan penutup guru juga mempersilahkan peserta didik untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.<sup>25</sup>

#### c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mandala, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada Hari Selasa, 29 Januari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 10.00-13.00 WIB

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 94

<sup>24</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm 97

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada Hari Selasa, 25 Maret 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 10.00-13.30

dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

Dalam pembelajaran Iman menggunakan metode demonstrasi untuk memperagakan beberapa materi supaya peserta didik lebih memahami mengenai materi Iman yang sudah dipelajari. Misalnya pada saat pembelajaran tema permukaan bumi subtema daratan (gunung), guru mengajak peserta didik untuk membuat miniatur gunung berapi. Kemudian guru mengajak siswa memperagakan peristiwa gunung meletus dengan menggunakan beberapa bahan tertentu.

#### d. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>27</sup>

Tugas akan merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Tugas yang diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis seperti tugas meneliti, menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik, tugas di laboratorium dan lain-lain.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran Iman guru memberikan tugas kepada anak setelah selesai menjelaskan materi Iman dan murofaqot yaitu melalui LKA (Lembar

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. . . , hlm. 90

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm 85

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm 85-86

Kerja Anak) yang dibuat oleh guru pada setiap sepekan sebelumnya.<sup>29</sup> Selain itu guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas bersama orang tua yaitu melalui BBO (Belajar Bersama Orang tua). Dalam hal ini orang tua wajib mendampingi anak untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Melalui BBO ini akan semakin memupuk kedekatan antara anak dan orang tua.

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti mninjau pabrik sepatu, peternakan, perkebunan, museum dan sebagainya. Banyak istilah yang digunakan tetapi maksudnya sama dengan karyawisata seperti widya wisata, study-tour dan ada pula dalam waktu beberapa hari atau waktu yang cukup panjang.<sup>30</sup>

Dalam pembelajaran Iman guru juga menggunakan metode karya wisata, tetapi jika di Kuttab Daarussalaam dikenal sebagai *Outing Class*. *Outing Class* ini akan dilaksanakan saat sudah sampai pada review tema. Hal ini dilakukan supaya anak bisa belajar secara langsung dari apa yang sudah dipelajarinya tadi. Misalnya pada tema permukaan bumi subtema daratan (gunung), peserta didik diajak belajar di luar (*Outing Class*) yaitu dengan berkunjung ke Museum Gunung Merapi di Sleman. Dengan

---

<sup>29</sup>Hasil Observasi pada Hari Selasa, 25 Maret 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 10.00-13.30

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 93-94

berkunjung ke Museum anak-anak akan lebih memahami makna dari pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>31</sup>

Sementara media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Iman di Kuttab Daarussalaam yaitu:

a) Papan Tulis

Papan tulis merupakan alat yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Dengan papan tulis guru dapat menulis dan menjelaskan materi pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Papan tulis dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran apabila papan tulis tersebut telah digunakan untuk memberikan informasi, digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, atau papan tulis itu sendiri fungsinya telah memberikan informasi kepada peserta didik.<sup>32</sup>

Pada pembelajaran Iman media utama yang selalu digunakan adalah papan tulis. Selain untuk menulis materi Iman, papan tulis ini juga digunakan untuk menggambar benda-benda atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang sedang di bahas. Guru juga membuat papan tulis menjadi semakin menarik yakni dengan menulis menggunakan beberapa warna, yang mana dalam pemilihan warna dalam menulis menggambarkan karakteristi dari kata yang di tulis sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil Observasi pada Hari Selasa, 23 Januari 2019 di Kuttab Daarussalaam dan Museum Gunung Merapi pukul 07.30-13.30

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar . . .*, hlm. 61

<sup>33</sup>Hasil Observasi pada Hari Selasa, 29 Januari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 10.00-13.00

b) Benda

Benda sebagai media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu benda nyata dan benda model tiruan (*benda mock-up*).<sup>34</sup> Dalam pembelajaran Iman guru sering menggunakan benda nyata sebagai media pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat melihat secara langsung terkait benda yang berkaitan dengan materi yang dipelajari hari ini. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ustazah Husna dan Ustazah Mala dalam wawancaranya:<sup>35</sup>

“Kalo selama ini lebih seringnya menggunakan benda-benda langsung, misalnya anak-anak sedang belajar biji ya, kami akan menampilkan biji yang asli. Kemudian, belajar tentang daun yang akan kami tampilkan daun yang asli.”

c) Gambar

Gambar merupakan media yang paling umum digunakan, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.<sup>36</sup>

Pada pembelajaran Iman guru juga sering menggunakan media gambar. Penyajian materi dengan menggunakan gambar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Selain itu juga media gambar ini digunakan

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 213

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>36</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 81

oleh guru Iman jika benda yang asli tidak bisa dibawa, sebagaimana yang dikatakan Ustazah Husna dan Ustazah Mala dalam wawancara:<sup>37</sup>

“Kalo misalnya yang dipelajari itu tidak bisa didatangkan langsung kami seringnya menggunakan media gambar.”

#### d) Film/Video

Film secara alamiah dapat menarik perhatian, meningkatkan minat dan motivasi, dan menawarkan suatu pengalaman otentik yang memuaskan berdasarkan dramatisasi dan daya tarik emosional.<sup>38</sup> Pada pembelajaran Iman juga pernah menggunakan media film/video, hal ini dilakukan supaya dari anak lebih memahami dengan melihat film/video. Sebagaimana yang dikatakan Ustazah Husna dan Ustazah Mala dalam wawancara:<sup>39</sup>

“Pernah juga saat membahas kisah pasukan bergajah ya, Abrahah itu anak-anak pernah melihat video.”

### C. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>40</sup> Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>38</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, hlm. 145

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1-2



Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui pencapaian santri di Kuttab dalam menguasai standar minimal yang ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dan perkembangan santri Kuttab Daarussalaam dilaporkan dalam bentuk rapor. Komponen yang tertera dalam rapor Kuttab dapat berupa angka numerik dan penjelasan deskriptif.

### **1. Bentuk Kegiatan Penilaian**

- a. Penilaian Harian (PH) yang meliputi penilaian anak dalam kehidupan sehari-harinya baik saat di Kuttab ataupun di rumah. Pelaksanaan penilaian harian ini dilaksanakan melalui LKA (Lembar Kerja Anak) yang dilaksanakan setelah pembelajaran Iman.
- b. Penilaian Tengah Semester (PTS) berupa ujian yang dilaksanakan pada pertengahan semester yaitu melalui UTS (Ujian Tengah Semester)
- c. Penilaian Akhir Semester (PAS), berupa ujian yang dilaksanakan pada akhir semester yaitu melalui UAS (Ujian Akhir Sekolah).

### **2. Teknik Penilaian**

- a. Teknik Tes

Kuttab Daarussalaam menerapkan teknik evaluasi dengan tes yaitu melalui LKA (Lembar Kerja Anak) dan BBO (Belajar Bersama Orang tua. Pada LKA dan BBO ini biasanya berisi beberapa tugas baik tertulis, lisan ataupun praktik. Selain itu juga terdapat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester sebagai teknik evaluasi dengan tes.

### 1) LKA (Lembar Kerja Anak)

LKA (Lembar Kerja Anak) adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKA ini biasanya berisi kumpulan beberapa soal sebagai tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKA juga bisa berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. LKA dapat berupa LKA eksperimen dan LKA non eksperimen.<sup>41</sup>

Dalam pembelajaran Iman, LKA berisi tugas-tugas materi murofaqot yang dipelajari hari ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Iman kelas Kuttab Awal 2:<sup>42</sup>

“Oh seperti LKA gitu ya Lembar Kerja Anak. Kalo di luar lebih terkenalnya LKS ya. Kalo di Kuttab ini menggunakan LKA yaitu Lembar Kerja Anak. Ini sekalian kami buat dengan serangkaian rangkaian membuat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). Jadi, setiap RKK dibuat setiap harinya itu pasti setelahnya itu ada LKA. Entah itu LKA dalam bentuk tertulis, anak-anak nanti akan menjawab pertanyaan dari soal-soal yang sudah dibuat oleh para ustazahnya ataupun nanti LKA nya itu dalam bentuk tugas praktek seperti itu. Kadang ada praktek membuat miniatur gunung atau tentang tema permukaan bumi: gunung juga itu membuat gunung meletus. Kemudian tentang proses turun hujan, ya membuat proses turun hujan. Jadi LKA nya, ya ada yang tertulis dan ada yang praktek.”

### 2) BBO (Belajar Bersama Orangtua)

BBO (Belajar Bersama Orangtua) adalah lembaran yang berisi rangkuman materi pembelajaran selama 2 pekan, tugas atau PR, dan laporan hasil pendampingan belajar (yang diisi oleh wali santri

---

<sup>41</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 263

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

kemudian diserahkan kepada guru kelas). Namanya juga belajar bersama orangtua, maka lembaran BBO diserahkan kepada wali santri, rangkuman materi menjadi arsip bagi wali santri, dan penugasan adalah aspek wajib yang harus dikerjakan santri bersama orangtuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Ustazah Husna dan Ustazah Mala sebagai guru Iman Kuttab Awal 2 yang menyatakan:<sup>43</sup>

“Kalau BBO itu kepanjangannya Belajar Bersama Orang tua. Jadi setiap dua pekan sekali nanti dari yang sudah diajarkan di sekolah itu dibagikan kepada orang tua beserta nanti ada tugas. Ada yang namanya tugas Qur’an dan ada yang namanya tugas Iman. Ketika tugas Qur’an itu berasal dari guru Qur’annya, ya dari baca jilidnya kemudian tahfidznya. Nah kalo tugas iman itu dari materi yang sudah disampaikan, tapi kalo untuk tugas iman sendiri lebih ke aplikasi, yang nanti akan dilakukan oleh orang tua bersama anak seperti itu. Jadi, ya bagaimana orang tua itu harus berusaha meluangkan waktunya untuk anak seperti itu, walaupun di tengah kesibukan, itu BBO. Itu dikumpulkan, itu dibagikan dua pekan sekali kemudian dikumpulkan satu pekan kemudian.”

Sama seperti buku penghubung, BBO ini juga digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui BBO akan diketahui kesungguhan orang tua dalam mendidik anaknya. Sesibuk apapun orang tua maka tetap harus bertanggungjawab mendampingi anak dalam belajar di rumah, mulai dari mendampingi mempelajari rangkuman materi hingga mendampingi anak mengerjakan tugas bersama.

---

<sup>43</sup>*Ibid*

Manfaat dari BBO ini yaitu selain belajar anak yang lebih maksimal, orangtua juga akan mendapat pelajaran berharga, misalnya, anak ada tugas mengamati waktu senja saat matahari mulai tenggelam serta adab-adabnya ketika matahari mulai tenggelam. Ketika orangtua belum mengetahui dan belum menerapkan adab-adabnya maka mau tidak mau orang tua juga harus belajar dan berusaha menerapkan adab-adab ketika matahari mulai tenggelam. Sehingga orangtua ada dorongan untuk belajar dan menjadi teladan bagi anaknya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ustazah Yekti dalam wawancara.<sup>44</sup>

“BBO juga sama, sama halnya untuk komunikasi, hanya di BBO ini kita tambahkan materi atau ringkasan apa yang mereka pelajari di sekolah, apa yang sudah mereka pelajari di Kuttab, baik itu materi Iman, materi Qur’an juga hadits juga murofaqot, yang mereka pelajari seperti itu. Dari biasanya di BBO akan ada tugas di mana tugas itu jelas akan melibatkan, melibatkan keaktifan orang tua bersama anak-anak. Jadi tidak hanya, kalau biasanya PR itu kan sudah anak yang kerjakan. Tapi di BBO kami menugaskan agar orang tua dan anak ini bersama-sama menyelesaikan tugas. Karna tugas itu dimulai tidak melulu ada di kertas saja. Tapi ada juga aktivitas-aktivitas sebagai penunjang ketika mereka belajar Iman. Seperti contohnya mereka sedang belajar tema waktu di BBO itu maka asatidz akan memberikan tugas berupa orang tua dan anak mengamati bagaimana waktu senja, bagaimana waktu mustajab, bagaimana ketika matahari itu akan tenggelam, bagaimana ketika matahari itu ada di mana. Bagaimana itu akan menguatkan kembali materi yang sudah diberikan dari Kuttab. Dikuatkan dengan orang tua seperti itu.”

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

## b. Teknik Nontes

Kuttab Daarussalaam juga menerapkan teknik evaluasi non tes yaitu berupa catatan dari orang tua terkait perkembangan anaknya ketika di rumah yang ditulis di dalam buku penghubung. Selain itu juga ada *home visit* sebagai media evaluasi lainnya. Pada *home visit* ini bentuk evaluasi dalam bentuk wawancara. Dalam hal ini wawancara hanya layaknya diskusi ringan antara guru dan orang tua.

### 1) Buku Penghubung

Buku penghubung adalah buku yang dibuat dengan format tertentu dan berfungsi sebagai media komunikasi tertulis antara guru dengan orang tua peserta didik. Melalui buku ini guru dapat menginformasikan kepada orang tua terkait perkembangan dan kegiatan anaknya saat di sekolah setiap harinya. Perkembangan tersebut bisa meliputi aspek kognitif, psikomotor dan segi afektif dalam keseharian peserta didik saat di sekolah ataupun di rumah. Sehingga baik guru maupun orang tua bisa saling berbagi cerita mengenai perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koordinator Iman terkait fungsi utama buku penghubung:<sup>45</sup>

“Tapi kalau buku penghubung itu *pure* hanya untuk komunikasi antar anak dan orang tua stiap hari. Jadi apa yang terjadi ketika anak di sekolah, guru-guru akan tuliskan di kolom komentar guru. Kemudian bagaimana adab bagaimana sikap akhlaknya anak di sekolah, ada kejadian yang memang ada kejadian yang tidak setiap hari dilakukan anak, akan dilaporkan di buku penghubung.

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Orang tua di space atau di tempat kolom khusus juga untuk melaporkan bagaimana keseharian anak-anak ketika di rumah. Jadi kita bisa saling memfollow-up. Kita bisa saling bekerjasama untuk membentuk karakter anak, membentuk akhlak anak seperti itu, melalui buku penghubung. Ketika mungkin ada di sekolahnya yang kurang pas nanti akan menjadi perbaikan. Di rumah jika anak-anak masih ada yang kurang begitu, maka akan kami dorong, akan kami bantu dari sekolah.”

Dari komunikasi melalui buku penghubung ini diharapkan guru dan orang tua bisa bekerja sama dalam mendidik anak supaya menjadi lebih baik lagi. Guru dan orang bisa saling mengingatkan dan memberi motivasi supaya terus berusaha mendidik anak supaya menjadi anak yang sholih. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Iman Kuttab Awal 2 dalam wawancara:<sup>46</sup>

“Nah itu nanti ada juga catatan dari ustazah, misalnya anak, anak tersebut melakukan apa atau anak tersebut sudah bisa melakukan apa seperti itu nanti di tulis. Nanti untuk di sebelah kanan itu diisi oleh orang tua seperti itu. Aktivitas selama di rumah yang ibadahnya, mengaji, belajar, dan ada juga catatannya. Nah itu juga yang menjadi sarana juga untuk komunikasi antara ustazah dan orang tua. Jadi orang tua itu tahu apa yang anak-anaknya lakukan di sekolah, misalnya ada kejadian apa terhadap anaknya seperti itu. Kemudian ustazah juga tahu apa yang terjadi pada anak di rumah, misalnya anak itu berlama-lama ketika mandi atau apa lah, nanti kita saling memotivasi gitu, kerjasama dengan orangtua.”

Selain sebagai sarana komunikasi buku penghubung juga berisi informasi materi harian yang akan dipelajari anak di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Iman kelas Kuttab Awal 2 dalam wawancaranya:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

“Nah buku penghubung itu isinya adalah materi harian yang akan anak-anak dapatkan, misalnya hari senin anak-anak belajar apa, selasa apa, rabu apa, seperti itu ada di kolom sebelah kiri.”

## 2) *Home Visit*

*Home visit* dapat diartikan sebagai salah satu program kerjasama guru dan orang tua yaitu guru Iman mengunjungi orang tua di tempat tinggalnya atau rumahnya. Kunjungan rumah dan silaturahmi dengan orang tua atau wali santri sangatlah perlu dilakukan. *Home visit* berlaku untuk semua santri di Kuttab Daarussalaam, setiap satu tahun ajaran maka guru Iman akan mengunjungi rumah setiap santrinya satu kali. Sebagaimana yang dikatakan Ustazah Yekti dalam wawancaranya.<sup>48</sup>

“Jadi setiap kelas itu ustazahnya itu pasti akan mengunjungi rumah dari setiap santrinya dalam satu tahun ajaran itu pasti satu santri akan dikunjungi oleh ustazahnya. Nanti akan terjalin komunikasi yang lebih instensif lagi dengan orang tua, bagaimana pola pendidikan orang tua ketika di rumah, dan kita juga bisa apa ya menyinkronkan. Ya bekerjasama mendidik di rumah, kami sebagai guru membantu mendidik di sekolah seperti itu.”

Adapun dalam pelaksanaannya, kegiatan *home visit* berupa diskusi ringan antara guru dan orang tua. Diskusinya mengenai aktivitas harian anak, perkembangan karakter anak hingga berakhir dengan kesepakatan antara guru, orang tua dan anak. Kesepakatan ini diambil dari diskusi yang dilakukan guru dengan orang tua serta anaknya. Kemudian guru menuliskan beberapa catatan mengenai apa saja yang perlu ditingkatkan lagi dari dalam diri anak, dari catatan itu kemudian

---

<sup>48</sup>*Ibid*

terbentuklah kesepakatan antara guru, orang tua dan anak supaya terus berusaha mendidik anak untuk menjadi lebih baik lagi, serta anak juga bersepakat untuk terus berusaha memperbaiki diri dan menjadi anak yang sholih. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru Iman Kuttab Awal 2 dalam wawancaranya:<sup>49</sup>

“Home visit itu nanti semacam ya diskusi semacam wawancara seperlunya, tapi ya mengalir saja ngobrol biasa dengan orang tua dan anak juga duduk di situ kayak gitu untuk apa namanya biasanya ditanya aktivitas anak dari pagi, siang, pulang sekolah, kemudian sore itu aktivitasnya apa kemudian aktivitas ketika hari libur itu apa saja kayak gitu. Kemudian tentang ketakzimannya terhadap orang tua. Kemudian, emm apa ya, ya kegiatannya di rumah kayak gitu lebih banyak seperti itu. Nah nanti dari wawancara yang dilakukan itu nanti akan ada beberapa kesepakatan yang nanti akan disepakati bersama antara guru, anak dan orang tua. Nanti berusaha anak itu ketika mempunyai beberapa kesepakatan atau catatan yang mungkin nanti dia harus melaksanakan dan memperbaiki misalnya seperti itu dengan adanya kesepakatan tersebut berusaha untuk menjadi lebih baik seperti itu, itu untuk home visit.”

### **3. Laporan Hasil Belajar**

Laporan hasil belajar santri Kuttab Daarussalam dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu pertengahan semester dan akhir semester. Pada laporan hasil belajar tengah semester disajikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Terdapat skor pada setiap aspek mata pelajaran, dari skor tersebut ada deskripsi mengenai perkembangan anak pada masing-masing mata pelajaran sehingga hal ini memudahkan orang tua dalam menindaklanjuti hasil belajar anaknya.

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul



Adapun pada laporan hasil belajar pada akhir semester lebih bersifat kuantitatif yakni hanya terdapat skor pada masing-masing mata pelajaran dan tidak ada deskripsi secara rinci seperti pada laporan hasil belajar tengah semester. Deskripsi perkembangan anak hanya digambarkan secara umum saja yakni pada kolom motivasi semester. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustazah Husna dan Ustazah Mala dalam wawancara:<sup>50</sup>

“Kalau untuk rapor tengah semester itu ada angkanya tetapi juga ada deskripsi, ada catatan, ada keterangan catatannya. Jadi laporan yang tengah semester itu yang dilaporkan kepada orang tua tentang afektif, psikomotor, dan kognitifnya. Tetapi diberikan catatan khusus di sebelahnya itu apa saja yang di perbaiki, apa saja yang sudah bagus itu diaporkan kepada orang tua. Tetapi untuk di rapor akhir semester itu menggunakan angka, diberi catatan kecil di bawahnya itu apa yang perlu ditingkatkan seperti itu. Jadi lebih spesifik yang tengah semester sebenarnya.”

Dalam pengambilan laporan hasil belajar, Kuttab Daarussalam menetapkan satu aturan bahwa kedua orang tua harus hadir bersama-sama untuk mendengarkan laporan perkembangan anaknya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Yekti dalam wawancaranya yaitu:<sup>51</sup>

“Ketika pengambilan rapor di akhir semester wajib dihadiri oleh Ayah dan Bunda seperti itu, harus yang mengambil kepada wali kelasnya adalah Ayah dan Bundanya, tidak boleh hanya salah satu saja ya dan tidak boleh diwakilkan. Mereka harus hadir sebagai bentuk sebuah tanggung jawab mereka dan mereka menitipkan anak-anak mereka ke kami dan kami sudah bersama-sama belajar. Sudah mengasuh mereka dalam waktu satu semester, satu tahun. Maka bagaimana hasil dalam satu tahun itu Ayah dan Bundanya lah yang kemudian berkewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua yaitu mengambil raport di akhir semester dan harus Ayah dan Bunda.”

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ustazah Yekti selaku Koordinator Iman Kelas Kuttab Awal, 26 Februari 2019, pukul 14.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Keterangan dalam bentuk laporan yang akan disampaikan dari guru kepada orang tua. Sehingga akan ada penjelasan-penjelasan yang secara langsung dari guru kepada kedua orang tuanya tanpa ada perantara lain. Di dalamnya akan ada kebaikan-kebaikan yang terjadi pada anak yang diminta untuk terus dipertahankan. Adapun kekurangan-kekurangan perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Kebaikan-kebaikan yang muncul pada santri tidak hanya disebabkan dari peran guru di Kuttab tetapi juga terdapat peran orang tua di dalamnya. Peran orang tua ini perlu diberikan apresiasi dan semangat atas kesuksesan dalam mendidik anaknya. Begitu juga kekurangannya akan menjadi evaluasi bagi orang tua. Orang tua akan diajak bekerjasama untuk saling memperbaiki pola dan iklim pembelajaran di rumah sesuai isi dari kekurangan yang dicatat dalam rapor.

Kuttab Daarussalaam berusaha menjalankan ketetapan dalam pengambilan rapor ini dengan bertujuan supaya orang tua bisa bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Maka dari awal orang tua yang ingin memasukkan anaknya menjadi santri Kuttab Daarussalaam harus menunjukkan kesiapannya untuk hadir berdua saat pembagian rapor. Jika ada di antara orang tua yang salah satunya tidak bisa hadir, maka akan tetap ditunggu sampai suami dan istri mau hadir secara bersama-sama saat pengambilan rapor dan jadwalnya diatur bersama guru di waktu yang telah ditentukan bersama.

**BAB IV**

**KONTRIBUSI PEMBELAJARAN KEIMANAN BERBASIS TEMATIK**

**DALAM MEMBENTUK KARAKTER IMANI PESERTA DIDIK**

**DI KUTTAB DAARUSSALAAM**

Bab ini membahas tentang kontribusi pembelajaran keimanan berbasis tematik dalam membentuk karakter Imani peserta didik di Kuttab Daarussalaam. Hasil penelitian yang dilakukan berupa kontribusi pembentukan karakter Imani, yaitu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Aktualisasi karakter Imani terwujud dalam bentuk karakter seorang mukmin yang mampu menjaga hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan dengan diri sendiri dan hubungan dengan lingkungan hidup.

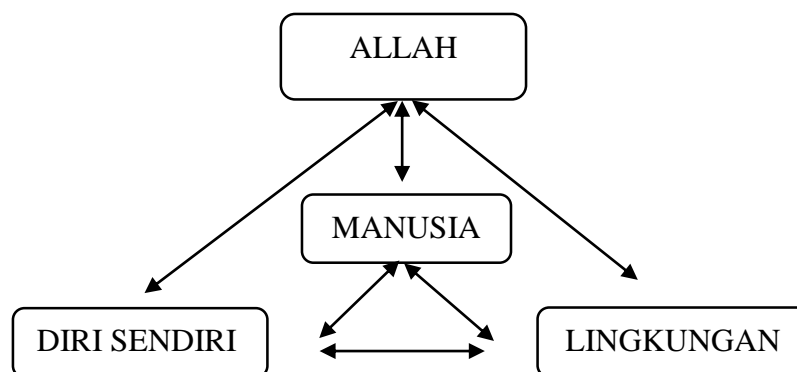
Pembelajaran keimanan berbasis tematik adalah pembelajaran tematik yang didalamnya mempelajari tentang tema-tema tertentu yang dari tema tersebut dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, kemudian disampaikan juga tafsirnya dan dihubungkan dengan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang ada dalam pembelajaran tersebut biasanya berkaitan dengan aspek kejadian alam yang ada di sekitar manusia yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keimanan yaitu bahwa segala sesuatunya itu karna Allah yang menciptakannya dan berkuasa atas segala sesuatu yang terjadi baik di langit maupun di bumi ini.

Dalam pembentukan karakter Imani bukan hanya sekolah yang memiliki peran tetapi peran orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Hal ini nampak pada hasil pembentukan karakter pada anak. Anak yang berasal dari

orangtua yang rajin mengikuti *parenting* serta aktif berkomunikasi dengan guru, maka akan terbentuk karakter Imani pada diri anak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Imani pada diri anak dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antar guru dan orangtua.

Adapun nilai-nilai karakter Imani yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik melalui kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas secara tidak langsung dilakukan pengenalan dan penginternalisasian nilai-nilai supaya tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Adapun orang yang memiliki karakter Imani berarti orang yang yang mampu menjaga hubungannya dengan semua yang ada di sekitarnya, yaitu mampu menjaga hubungannya dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*, hubungan dengan sesama manusia, diri sendiri dan dengan lingkungan hidup.

**Gambar 4. Karakter Imani**



Dalam proses pembelajaran dirancang untuk menjadikan siswa mengenal dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter Imani. Nilai-nilai karakter Imani yang dikembangkan dalam pembelajaran keimanan berbasis tematik di Kuttub Daarussalaam diantaranya yaitu:

## A. Menjaga Hubungan dengan Allah

### 1. Melaksanakan Ibadah Wajib dan Sunnah dengan Ikhlas

Ikhlas adalah setiap kegiatan yang kita kerjakan semata-mata hanya karena mengharapkan ridha Allah SWT.<sup>1</sup> Ikhlas merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Melalui Ikhlas anak akan belajar bahwa setiap yang dilakukannya harus didasarkan untuk mendapat ridho dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Karakter Ikhlas dalam menjaga hubungan dengan Allah berarti mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan ikhlas hanya dengan mengharap ridho Allah. Karakter ikhlas dalam beribadah yang dimiliki santri di Kuttab Daarussalaam ini nampak dari berbagai aktivitas santri baik di rumah ataupun di Kuttab.

Proses pengajaran karakter Ikhlas dalam beribadah di Kuttab Daarussalaam dimulai dengan pembiasaan aktivitas pelaksanaan Ibadah Wajib dan Sunnah secara berjamaah, hal ini nampak dari beberapa aktivitas di Kuttab yaitu shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Sebagaimana hasil observasi peneliti, santri Kuttab Awal 2 melaksanakan shalat Dhuha berjamaah.

Pada pukul 08.45 pembelajaran Al-Qur'an dilanjutkan dengan tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an berakhir pada pukul 09.30. Kemudian santri langsung menuju kelas Imannya masing-masing. Santri langsung berwudhu dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan bacaan

---

<sup>1</sup>Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 20

shalat yang bacaannya disuarakan. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan santri mengenai bacaan dan gerakan shalat yang benar.<sup>2</sup>

Dari pembiasaan ini kemudian santri terbiasa melaksanakan ibadah shalat dhuha. Meskipun tidak ada guru yang mengawasi tapi santri tetap melaksanakan shalat dhuha ketika sudah masuk waktunya untuk melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan setelah kelas Qur'an. Terkadang guru masih ada urusan sebentar terkait kelas Qur'an, sehingga terkadang belum bisa tepat waktu mendampingi anak-anak untuk shalat dhuha.

Hal ini Nampak ketika guru Iman Kuttab Awal 2 *qodarullah* sedang menyelesaikan beberapa urusan di kelas Qur'an yang belum selesai. Anak-anak dengan tertib mempersiapkan sajadah untuk shalat berjamaah. Kemudian mereka memulai shalat dhuha dengan mandiri dipimpin oleh seorang Imam yang berasal dari teman kelasnya sendiri. Tidak lama kemudian guru Iman pun datang untuk mendampingi anak-anak shalat dhuha.<sup>3</sup>

Selain shalat dhuha santri Kuttab Daarussalaam juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Pada saat shalat zuhur berjamaah santri akan dipimpin oleh seorang Ustaz yang setiap harinya akan bertugas menjadi Imam secara bergantian. Adapun yang Adzan, Iqomah serta memimpin Dzikir adalah anak-anak sendiri. Santri yang sudah Kuttab Awal 2 sampai Qonuni diperbolehkan untuk Adzan, Iqomah dan memimpin dzikir bersama.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 09.30-13.00

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup>*Ibid*

Ketika waktu shalat zuhur tiba nampak beberapa santri yang sudah bersiap menunggu di Aula. Tanpa ustaz menyuruh biasanya ada saja santri yang mengajukan diri untuk adzan dan iqomah. Tetapi dalam hal ini Ustaz tetap memiliki hak untuk memilih siapa yang boleh adzan. Adab dan karakter santri menjadi acuan utama untuk memilih santri yang akan adzan dan iqomah. Seorang santri muslim pun adzan, semua santri nampak bersegera untuk bersiap shalat berjamaah di Aula. Setelah adzan, santri tersebut memimpin untuk membaca sholawat Nabi bersama dilanjutkan dengan membaca doa setelah adzan bersama-sama.<sup>5</sup>

Selain melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, santri-santri juga dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat sunnah *qobliyah dan ba'diyah*. Pelaksanaan ibadah sunnah ini tidak bersifat memaksa santri karna hanya santri yang sungguh-sungguh dalam beribadah yang dibolehkan shalat sunnah yaitu santri yang bisa menjaga adabnya saat melaksanakan shalat.<sup>6</sup>

Kemudian santri yang sudah baik adabnya maka boleh melaksanakan shalat sunnah. Nampak sebagian besar santri berusaha untuk tenang dan tidak mengobrol supaya Ustaz memilihnya untuk bisa melaksanakan shalat sunnah. Santri yang sudah selesai shalat sunnah terlebih dahulu, maka akan membaca istighfar sambil menunggu santri lainnya yang masih melaksanakan shalat sunnah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup>*Ibid*

Keikhlasan santri dalam beribadah ini nampak dari usaha santri untuk selalu bersegera saat melaksanakan shalat sunnah maupun shalat farḍu. Selain itu kesungguhan santri untuk berusaha menjaga adabnya ketika shalat juga merupakan bentuk karakter ikhlasnya dalam beribadah yaitu tanpa mengharapkan hadiah atau apapun melainkan hanya untuk mendapatkan ridho Allah.

Kemudian lanjutan dari pembiasaan shalat berjamaah nampak dari usaha santri muslim kelas Qonuni untuk menjaga adabnya ketika dalam majelis ilmu supaya Ia dapat dipilih oleh gurunya untuk ikut shalat berjamaah di masjid yang berada di dekat Kuttab. Hal ini berdasarkan observasi peneliti mengenai santri muslim Qonuni yang shalat di masjid.

Ada beberapa santri yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaahnya di aula Kuttab, yakni santri muslim kelas Qonuni. Biasanya Ustaz pengajar kelas Qonuni setiap harinya akan memilih santrinya yang dianggap sudah pantas untuk shalat di masjid. Pemilihan santri untuk shalat di masjid ini tentunya memiliki syarat tertentu terutama terkait adab dan karakter santri selama pembelajaran di Kuttab serta di rumah. Hanya santri pilihan saja yang diperbolehkan untuk shalat berjamaah di masjid bersama Ustaz.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam sebagian besar sudah memiliki karakter Ikhlas dalam beribadah. Hal ini nampak dalam usaha santri untuk bersegera dan menjaga adabnya dalam majelis ilmu. Upaya menjaga adab santri ini merupakan suatu

---

<sup>8</sup>*Ibid*



bentuk kepatuhan dan ketaatan santri kepada Allah yakni dengan menahan dirinya untuk bercanda dalam majelis ilmu. Meskipun sebenarnya keinginannya masih ingin bercanda dalam majelis ilmu tapi Ia rela menahan dirinya untuk bercanda dalam majelis ilmu karena hanya untuk bisa shalat berjamaah di masjid.

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Zeni Luthfiah, dkk dalam bukunya Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam.

Setiap muslim yang ikhlas dalam beribadah senantiasa mengedepankan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah dalam kondisi apapun. Walaupun ketaatannya kadang-kadang bertentangan dengan nafsu atau keinginan yang ada pada dirinya. Dan kondisi seperti ini menjadi ujian keimanan seorang muslim, apakah tetap istiqamah atau kemudian lengah dari ketaatan kepada Allah.<sup>9</sup>

Ketika anak-anak sudah dibiasakan untuk bersikap ikhlas di sekolah maka hal ini juga akan berdampak pada kegiatan anak di rumah juga, anak juga akan melakukan segala sesuatunya dengan ikhlas. Sebagaimana yang diceritakan oleh seorang wali santri melalui pesan *Whatsapp* yang dikirimnya kepada guru Iman kelas Utsman Kuttub Awal 2.

“Assalaamu’alaikum. Afwan Ustazah Nadzif hari ini ingin puasa karena keinginan sendiri. Tidak bawa minum dan snack. Tapi tadi tidak bangun sahur, mita tolong nanti ditanya-tanya nggih ustazah, kuat tidak puasanya. Memang suka berbuat amal sholeh tanpa di suruh akhir-akhir ini Ustazah. Katanya ingin dihapuskan dosa-dosanya.”<sup>10</sup>

Selain wali santri yang bercerita mengenai perkembangan anaknya, Guru pun juga ikut aktif berkomunikasi menanyakan mengenai aktivitas

---

<sup>9</sup>Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 65

<sup>10</sup>Pesan Whatsapp Pada Tanggal 24 September 2018

ibadah anak saat di rumah. Hal ini sebagaimana catatan buku penghubung santri Kuttab Awal 1 yang menyatakan bahwa.

“Apakah hari ini Nuha shalat subuh berjamaah bunda ?” tanya Ustazah  
 “Shalat Ustazah tapi shalatnya sendiri, hehe.” Tanggapan wali santri  
 “Tadi saat ditanya di kelas Qur’an oleh Ustazah Nuha tunjuk tangan, hehe”<sup>11</sup> kata Ustazah

Sementara wali santri lain pun juga menceritakan perubahan yang dialami oleh anaknya, Anaknya ini adalah tipe anak yang aktif. Adapun sebelum masuk ke Kuttab anaknya sering berkata hal yang tidak bermanfaat. Hingga kemudian Bu Ida menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur’an di Kuttab. Sebagaimana hal ini diceritakan seorang wali santri saat wawancara.

“Mungkin hal-hal dilihat orang sepele tadi bagi kita itu suatu kemajuan. Soalnya Nahel itu dulu pertama kali masuknya itu kan bukan di Kuttabnya ya. Kalo Nahel kan TPQ sama Shaumi. Trus baru adeknya ke sini, Nahelnya pengen sekolah di Kutab. Itu Nahel itu yang celotehnya nggak karuan, yang mulut itu nggak bisa berenti dia sama badan itu nggak bisa berenti. Sampe Bu Ida itu, coba anak ini masuknya itu Al-Qur’an dulu celotehnya insya Allah Al-Qur’an gitu. Sekarang misalnya naik motor sama saya, dia itu kan suka *ngongngoong* pokoknya bersuara yang, ya yang harus, kalo saya tepok, dia kan duduknya di belakang jadi saya tepok, nanti keluaranya beda, mulutnya buat apa Allah bukan menciptakan mulutmu untuk celoteh yang engggak-enggak. Dia akan keluaranya nanti sholawat, walaupun nanti sholawanya cuma berapa keluar lagi yang lain. Tepok lagi, kemarin itu sempat ditegur Ustaž Ikhsan karna yang keluar itu lagu takutnya kan justru lagu yang di bawah alam sadar dia bukan Al-Qur’an. Nah Alhamdulillah lagunya sudah sedikit mengikis tapi yaitu kadang masih itu loh ya suara yang lain itu loh. Misalnya *ngengeeng* nah gitu. Dia kan betah kalo dibiarkan, mungkin dari sini sampe rumah. Tapi kalo dia diingatkan dia juga keluaranya juga akan laen. Dia mungkin harus sering diingatkan tapi kami yo sebagai orang tua nggak bosan.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 11 Januari 2019

<sup>12</sup>Wawancara dengan Wali Santri Bu Eka dan Bu Ika, 2 Maret 2019 , pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Setelah belajar di Kuttab anaknya mengalami perubahan, yakni lebih bisa menjaga lisannya untuk hal yang bermanfaat. Lisannya sudah mulai berkurang untuk mengatakan hal yang tidak bermanfaat. Anaknya sudah lebih bisa mengontrol lisannya yakni digunakan untuk yang bermanfaat yaitu untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti membaca Al-Qur'an. Hal yang dilakukan anaknya sepanjang perjalanan yakni membaca ayat Al-Qur'an karna keinginannya sendiri, meskipun perjalanan jauh anaknya tidak lelah untuk terus melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

“Pernah perjalanan dari Borobudur ke Purworejo sebelah mana itu dari sebelum borobudur sampe tempat tujuan dia baca juz 27. Saya, kami dan ayah Nahel nggak tahu itu bacaannya benar atau enggak. Tapi yang penting dia keluarnya itu, bukan keluar yang lain dan itu nggak tidur *ora mandeg, padahal adoh loh*. Aku sampe, sampe Ayahnya itu kalo bilang Nahel itu nek kalo dia itu batu baterai energizer.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil *observasi* dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa karakter Ikhlas pada santri Kuttab Daarussalaam sudah terbentuk. Pembentukan karakter Ikhlas dalam beribadah ini diawali dengan pembiasaan. Kemudian anak-anak mulai terbiasa melaksanakan ibadah dengan kemauan sendiri. Bahkan diantaranya ada yang rela menahan dirinya untuk bermain-main supaya bisa ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

---

<sup>13</sup>*Ibid*

## 2. Meninggalkan Apa yang Dilarang Allah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan paling utama dibanding dengan makhluk-makhluk Allah lainnya. Hal ini disebabkan manusia memiliki kelebihan yaitu akal, budi, dan amanah dalam menjalankan syariat sebagai bentuk pengabdian (ibadah) kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.<sup>14</sup>

Karakter Imani yakni karakter yang dimiliki orang yang beriman lainnya adalah selalu menjalankan syari'at agama Islam dan meninggalkan apa yang dilarang Allah. Sebagai orang yang beriman tentu akan melaksanakan apapun yang disukai Allah dalam hal ini yaitu taat dan melaksanakan perintah Allah. Ketaatan kepada Allah ini ada berupa perintah dan ada yang berupa larangan. Selain berusaha melaksanakan perintah-Nya tapi sebagai seorang yang beriman juga harus mampu meninggalkan apapun yang dilarang oleh Allah.

Salah satu larangan Allah kepada manusia adalah larangan untuk membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam Al-Qur'an.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ

وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣١﴾

<sup>14</sup>Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam . . .*, hlm. 63

*Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (Q.S. Fushilat [41]: 34)*

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Ibnu Abbas r.a. mengatakan ketika menafsirkan ayat ini, “Allah SWT telah memerintahkan orang-orang beriman untuk bersabar ketika marah, santun kepada orang yang tidak tahu, dan memaafkan ketika orang lain berbuat jelek terhadap dirinya. Bila mereka melakukan hal itu, Allah akan memelihara mereka dari gangguan setan dan akan tunduk kepada mereka musuh mereka, seolah-olah dia itu adalah wali dan kerabat dekat.”<sup>15</sup>

Sebagai orang yang beriman maka wajib untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu di Kuttab Daarussalaam juga mengajarkan karakter *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam hal ini anak-anak diajarkan untuk membalas perbuatan yang tidak baik dengan perbuatan yang baik. Hal ini lah yang sudah dilakukan oleh salah seorang santri ketika Ia mendapatkan perbuatan yang kurang baik dari temannya. Sebagaimana peristiwa tersebut dikatakan oleh Ustazah Kuttab Awal 2 mengatakan bahwa.

“Peristiwa itu terjadi setelah anak-anak melaksanakan shalat zuhur. Pada saat itu anak-anak masuk ke kelas terlebih dahulu sementara guru masih berada di Aula menunggu santri semuanya untuk bersalaman. Anak-anak yang berada di kelas mereka berniat ingin bermain terlebih dahulu. Salah seorang santri FZ mengajak temannya “ayuk kita main tarung-tarungan”, temannya pun menyetujui untuk bermain tarungan. Tanpa disengaja ternyata AY terluka saat bermain tarungan dengan KB. Ustazah pun datang menenangkan anak-anak yang cemas dan langsung

---

<sup>15</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Depok: Gema Insani, 2000), hlm. 210

mengobati AY. Alhamdulillah, lukanya AY tidak terlalu parah. Setelah anak-anak pulang Ustazah mendudukan ketiganya FZ, KH dan AY. Nampak wajah penyesalan dari wajah FZ hingga air matanya tak terbendung lagi. Ia ingat bahwa karna ajakannya temannya menjadi terluka. Sedangkan KH terus diam saat diajak bicara dan menampakkan wajah penyesalan atas yang dilakukannya. Adapun AY, Ia tidak menampakkan wajah kemarahan, Ia dengan mudah memaafkan temannya yang sudah berbuat tidak baik dengannya. Ketiganya pun saling bermaafan dan berteman seperti biasa, tanpa ada rasa dendam dan kemarahan diantara ketiganya.”<sup>16</sup>

Ada banyak larangan Allah untuk orang yang beriman, selain tidak membalas dengan perbuatan yang buruk. Allah juga melarang orang mukmin untuk berbicara yang tidak baik kepada orang tua. Ustazah Husna pun menceritakan terkait perkembangan salah seorang santri. Santri pada awalnya masih suka berbicara tidak baik pada ibunya. Padahal Allah melarang seorang anak berkata tidak baik pada kedua orangtuanya. Allah menyeru orang yang beriman untuk berkata baik dan berbakti pada kedua orang tua. Sebagaimana Ustazah Husna menceritakan dalam wawancara.

“Perubahan anak itu kan nggak bisa langsung instan ya nggak bisa langsung cepat kayak gitu. Ya perubahan sekecil apapun itu harus disyukuri kayak gitu. Ya contohnya, si A nah si A itu apa namanya dia itu sebenarnya itu anak yang sangat suka main game seperti itu. Kan memang di Kuttub itu anak-anak itu tidak diperbolehkan untuk main game kemudian nonton TV kayak gitu, meminimalisir kayak gitu. Ya waktu yang Allah berikan itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti itu. Nah si A ini tuh bener-bener main game hingga apa namanya kadang matanya itu sampe merah kayak gitu karena dari bangun tidur itu yang dipegang itu HP. Kemudian hampir belum ada satu bulan itu bisa jadi membeli kuota itu banyak kayak gitu dan itu sampai apa namanya memberatkan ibunya seperti itu. Padahal dia itu seorang anak yang yatim, udah nggak punya Ayah kemudian yang harus membelikan kuotanya itu ibunya. Padahal sekali beli itu misalnya lima puluh ribu, lima puluh ribu untuk beli kuota dan itu hanya untuk game kemudian melihat you-tube dan sebagainya seperti itu, dan cepet habis kayak gitu ya. Ya itu anak itu ketika, ya kita ada home visit, ngobrol sama anaknya.

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 11 April 2019 di Kuttub Daarussalaam pada pukul 14.00-15.30

Kemudian juga dari buku penghubung itu komunikasi dengan ibunya. Kemudian juga dengan dibantu dengan materi Iman yang disampaikan, dengan dialog-dialog Iman seperti itu. Alhamdulillah anak ini sudah tidak, tidak kecanduan game lagi seperti itu dan lebih, lebih apa ya mau bersabar ketika kan tadi minta kuota harus, maksudnya ibunya harus beliin kayak gitu sampe ya ditagih terus, nangis-nangis kayak gitu. itu udah mulai bersabar dan ndak banyak main game lagi, ndak banyak minta kuota lagi seperti itu dan kadang malah membuat ibunya itu terenyuh kayak gitu ya. Maksudnya kadang ya apa namanya ketika tidur itu dia sering mengigau kayak gitu ya sering ngigau, kadang itu manggil mamah mamah seperti itu. Nah kan dibanguni sama ibunya, ibunya itu kenapa mama di sini. Trus tiba-tiba anaknya tuh bilang Mamah yang sabar ya kayak gitu. Ya apa, agak ngertilah, ngerti keadaan kayak gitu loh. Ya itu salah satu contohnya aja sih.”<sup>17</sup>

Sementara salah seorang wali santri menceritakan mengenai karakter anaknya yang sudah mulai berubah. Wali santri ini menceritakan mengenai perkembangan anaknya lewat buku penghubung.

“Waktu pulang sekolah nuha bilang kata Ustazah Azizah Nuha harus bersabar kalo ibu belum memenuhi keinginannya. Siang sempat Nuha kesal sebentar karena tidak dikasih jajan. Tidak lama setelah itu, Nuha minta maaf. Jazakillah atas nasihat Ustazah.”<sup>18</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam sudah berusaha untuk meninggalkan larangan Allah, salah satunya yaitu larangan membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebagaimana yang terjadi pada AY yang sampai terluka karna temannya, meskipun AY menerima perlakuan yang tidak baik atas dirinya tapi AY tetap bersabar dan mau memaafkan temannya yang sudah berbuat kurang baik padanya. Selain itu Allah juga melarang berkata dan berbuat tidak baik pada kedua orang tua. Sebagaimana yang terjadi pada Si A dan Nuha yang pada awalnya sering

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>18</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 5 November 2019

berkata dan berbuat tidak baik jika keinginannya tidak diikuti oleh Ibunya. Setelah masuk ke Kuttab dan belajar Iman maka santri ini akhirnya Ia terus berusaha bersikap baik kepada Ibunya.

### 3. Selalu Berdzikir kepada Allah Dimanapun Berada

Adapun hati yang dimiliki oleh orang yang beriman adalah hati yang selalu *dizkr* kepada Allah dan menghasilkan ketenangan hati dan jiwa. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram. (Q.S. Al-Ra'd [13]: 28)

Menurut Al-Thabathaba'i, ayat tersebut memberi pengertian bahwa ketentraman hati tidak diperoleh dari sesuatu yang lain selain ingat (*dzikr*) kepada Allah. Dan ketentraman hati memiliki dampak bagi kehidupan, yakni terciptanya kehidupan yang baik. Hal senada juga dikatakan oleh Sayid Quthb bahwa dengan *dzikr* kepada Allah hati menjadi tenang karena merasakan hubungan dengan Allah, lalu merasa tentram, aman dan terjaga sehingga tidak gelisah dan resah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Shodiq, *Mengukur Keimanan: Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrumen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 83-84



Adapun dalam pembelajaran kelas Iman anak-anak diajarkan untuk berdzikir sebagai bentuk perlindungan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam Firman Allah *subhanahu wa ta'ala*.

وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

*dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita.* (Q.S. Al-Falaq [113]:

3)

Pada surah Al-Falaq ayat 3 yaitu tentang kejahatan malam. Pada malam hari banyak kejahatan, syetan, dan binatang buas yang berkeliaran. Oleh karena itu kita diminta berlindung dari kejahatan malam. Untuk melindungi diri, kita harus berlindung hanya kepada Allah. Bukan takut pada kejahatan malam. Allah sebaik-baik penolong dari semua kejahatan, maka sudah seharusnya kita sebagai manusia ciptaan Allah bila meminta pertolongan hanya kepada Allah. Kapanpun waktunya, terlebih saat malam hari. Kita berlindung kepada Allah dan memperbanyak dzikir serta tidak perlu takut karena ada Allah.<sup>20</sup>

Setelah diajarkan di kelas Iman untuk selalu berdzikir, anak-anak pun berdzikir pada waktu-waktu tertentu. Sebagaimana yang dilakukan oleh salah seorang santri Kuttab Awal 1 yang berdzikir saat Ia merasa kurang nyaman dengan teman-temannya yang masih mengobrol saat pembelajaran. Ia pun membaca Istighfar sebagai bentuk perlindungan diri kepada Allah supaya tidak mengikuti temannya yang mengobrol saat belajar.

---

<sup>20</sup>Review Materi Iman di Grup *Whatsapp* Kelas Khadijah Pada Tanggal 24 Juli 2019

“Istighfar perlahan saat mewarnai karna melihat teman-temannya ngobrol. Nuha memilih untuk istighfar.”<sup>21</sup>

Melalui berdzikir anak-anak diajarkan untuk selalu mengingat Allah. Di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk sering berdzikir baik berdzikir setelah shalat maupun berdzikir di luar waktu shalat. Sebagaimana yang dibiasakan di Kuttab Awal 1 yang lebih dahulu selesai pembelajaran Imannya. Ketika anak-anak selesai berwudhu anak-anak dibiasakan untuk menunggu temannya yang masih berwudhu, dan menunggu di kelas sambil berdzikir. Lama-kelamaan hal ini menjadi karakter dalam diri anak. Ada atau tidak adanya pengawasan dari guru anak-anak tetap berdzikir seperti biasa. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti.

Pada saat itu Ustazah Azizah sedang sibuk mendampingi seorang santri yang di kamar mandi. Nampak beberapa santri sudah berwudhu, ada yang masih mengobrol dengan temannya sambil menunggu Ustazah Azizah. Meski tidak ada Ustazah yang mengawasi, Nabil dan Arkan pun langsung duduk dengan rapi dan membaca istighfar bersama. Santri lainnya yang masih mengobrol langsung duduk dengan rapi dan ikut beristighfar. Setelah pukul 11.40 santri membaca buku bersama selama 10 menit. Kemudian santri langsung ke Aula lantai 2 untuk shalat berjamaah.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh santri Kuttab Daarussalaam yang lainnya yaitu berdzikir setelah shalat sunnah *qobliyah* dan setelah shalat zuhur berjamaah. Sebagaimana hasil observasi peneliti.

---

<sup>21</sup> Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 21 Januari 2019

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 09.30-12.00

Setelah melaksanakan shalat sunnah, maka santri yang sudah melaksanakan shalat sunnah akan membaca istighfar bersama-sama sambil menunggu santri lainnya yang belum selesai melaksanakan shalat sunnah. Kemudian ada seorang santri yang iqomah, dan dilanjutkan dengan shalat Žuhur berjamaah. Setelah shalat berjamaah, seorang santri memimpin untuk berdzikir bersama. Dilanjutkan dengan shalat sunnah setelah shalat Žuhur. Santri yang sudah selesai shalat sunnah terlebih dahulu maka akan membaca istighfar sambil menunggu santri lainnya yang masih melaksanakan shalat sunnah.<sup>23</sup>

Selain berdzikir anak-anak juga terbiasa untuk beristighfar jika melakukan hal yang tidak baik. Misalnya ketika tidak melaksanakan shalat, berkata yang tidak baik, atau tidak bisa menjaga adab dalam majelis ilmu. Sebagaimana ketika guru menanyakan apakah anak-anak sudah shalat subuh atau belum. Maka santri yang belum shalat subuh dengan sendirinya langsung beristighfar karena Ia tahu yang dilakukannya bukanlah hal yang baik.<sup>24</sup>

Santri Kuttab Daarussalaam sebagian besar sudah terbiasa untuk selalu berdzikir, melalui berdzikir anak-anak diajarkan untuk selalu mengingat Allah. Berdzikir baik saat di waktu senggang maupun berdzikir setelah shalat. Dengan mengingat Allah anak akan semakin dekat dengannya dan diharapkan akan terhindar dari hal-hal yang dibenci oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.

---

<sup>23</sup>Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 09.30-13.00

<sup>24</sup>*Ibid*

## B. Menjaga Hubungan dengan Sesama Manusia

### 1. Hidup Bermanfaat Bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Hubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*) adalah interaksi dengan manusia dengan sesamanya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan. Orang yang beriman harus membangun hubungan baik antar sesama dan sejalan dengan aktivitas ibadah yang benar kepada Allah.

Hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Setiap mukmin diperintahkan untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Sesungguhnya apabila kita memberikan manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوُوا وَجُوهَكُمْ

وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.” (Q.S. Al-Isra [17]: 7)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang berbuat baik maka manfaat dari amal itu hanyalah kembali pada dirinya sendiri, jika seseorang berbuat jahat maka dampak dari perbuatannya itu hanyalah kembali kepada dirinya sendiri.

Salah satu cara supaya dapat hidup bermanfaat adalah dengan memberikan harta atau sesuat yang dimilikinya. Bentuknya bisa bermacam-macam, bisa berupa infaq ataupun berbagi makanan dengan sesama manusia. Hal ini sebagaimana yang peneliti temukan di kelas Asiyah Kuttub Awal 1.

Pada saat makan kudapan, Ustazah Azizah memimpin anak-anak untuk bersama-sama membaca doa sebelum makan. Setelah itu anak-anak pun diperbolehkan memakan kudapannya. Ada salah seorang anak namanya Nabil, Ia menanyakan kepada Ustazah Azizah, “Ustazah dimana wadah untuk berbagi makanannya?”. Ustazah Azizah tersenyum, “Masya Allah” kemudian Ustazah Azizah meletakkan sebuah piring di tengah-tengah sambil berkata “Ini kalau yang mau berbagi dimasukkan di sini makanannya. Ustazah Azizah mengawali dengan meletakkan potongan kudapan yang dimilikinya. Anak-anak pun dengan bersemangat meletakkan potongan makanan mereka ke dalam wadah berbagi kudapan.<sup>25</sup>

Di dalam wadah berbagi kudapan ini siapa pun boleh berbagi makanan apapun dengan meletakkan makanan yang dimilikinya ke dalam wadah berbagi. Selain itu anak-anak juga diperbolehkan mengambilkan makanan

---

<sup>25</sup>Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttub Awal 1 Aisyah pukul 09.30-12.00

yang manapun yang sudah diletakkan oleh teman-temannya di wadah tersebut.<sup>26</sup>

Dari karakter yang ditunjukkan oleh santri tersebut menunjukkan bahwa santri Kuttab Daarussalaam sudah berusaha untuk hidup bermanfaat bagi orang lain yaitu dengan berbagi makanan yang dimilikinya. Bahkan santri tersebut mau berbagi makanan tanpa diminta oleh guru yaitu dengan keinginannya sendiri. Berawal dari kebaikan santri tersebut kemudian lahirlah kebaikan-kebaikan yang berasal dari temannya yaitu mengikutinya untuk berbagi kudapan. Sebagaimana yang dilakukan temannya yaitu Nana yang berbagi kudapan juga dengan Fathin yang tidak membawa kudapan.<sup>27</sup>

Ketika semua anak sedang sibuk dengan kudapannya, Fathin terlihat sedang bersedih. Ustazah pun menyapa, “Fathin ndak bawa kudapan ya nak?”. Fathin hanya diam tak menjawab pertanyaan Ustazah. “Ini nak makan kudapan ini saja (mengambil wadah berbagi kudapan)”, tapi Fathin tetap hanya diam. Kemudian Nana yang berada di sebelah Fathin memberikan salah satu kudapan yang dibawanya untuk Fathin. Fathin pun berubah wajahnya tidak nampak cemberut lagi. “Alhamdulillah, barakallah Nana” Ustazah memuji Nana yang sudah berbagi kudapan dengan Fathin. “Fathin sudah mengucapkan trimakasih dengan Nana?” tanya Ustazah. Fathin pun langsung mengucapkan trimakasih pada Nana.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*

<sup>27</sup>*Ibid*

<sup>28</sup>*Ibid*

Dari kebaikan yang dilakukan oleh santri tersebut tidak lain manfaatnya adalah untuk dirinya sendiri yaitu dengan adanya kebaikan yang datang kepadanya. Tidak disangka ternyata air minum Nabil habis, dan Allah pun memberikan balasan atas kebaikan Nabil dengan menggerakkan hati temannya untuk berbagi minum padanya. Sebagaimana dalam catatan lapangan peneliti digambarkan bahwa.

Ketika sedang makan kudapan minuman Nabil ternyata sudah habis, “Ustazah minumku sudah habis” Nabil menyampaikan. “Kok cepat sekali udah habis minumnya Bil ?” tanya ustazah Azizah. “Iya tadi bawa minumnya Cuma setengah Ustazah” Jawab Nabil. “Bersabar ya Bil, Insyallah nanti ada yang berbagi minum” Nabil pun mengangguk dan melanjutkan memakan kudapannya. Setelah makan kudapan Nabil pun merasa kehausan “Ustazah Nabil mau minum tapi minumnya habis” Kata Nabil. Kemudian Arkan yang berada di dekat Nabil pun langsung menawarkan diri untuk membagi air minumnya dengan Nabil. Arkan kemudian membagi minumnya dengan Nabil. Ustazah Azizah mengingatkan Nabil, “Nabil udah berterimakasih belum sama Arkan ?” Nabil pun langsung berterimakasih pada Arkan yang sudah berbagi minum dengannya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttub Daarussalaam sudah memiliki karakter Imani yang dalam hal ini indikatornya adalah hidup bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dari hasil observasi tersebut santri berusaha untuk bermanfaat bagi temannya

---

<sup>29</sup>*Ibid*

yaitu dengan berbagi makanan yang Ia punya. Meskipun berbagi makanannya hanya sedikit tapi anak-anak bisa berbagi kebahagiaan dengan saling menikmati makanan enak yang dimilikinya dan yang dibagikan oleh temannya.

Dari kebaikan-kebaikan itulah kemudian lahir kebaikan-kebaikan lainnya, misalnya ketika ada keperluan akan sesuatu hal, maka akan ada saja orang baik yang bersedia membantu kita. Sebagaimana janji Allah pada manusia bahwa sekecil apapun kebaikan yang dilakukan manusia maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan juga. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. Az-Zalzalah [99]: 7)*

## **2. Komit dan Konsekuensi pada Kebenaran/Keadilan**

Salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman adalah komit atau berpegang teguh pada kebenaran/keadilan. Sebagai orang yang berpegang teguh pada kebenaran maka jika Ia melanggar kebenaran tersebut, akan timbul kekhawatiran dalam dirinya yaitu takut akan konsekuensi yang diterimanya karena telah melanggar kebenaran.

Di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk berpegang teguh pada kebenaran dan konsekuensi jika sampai melanggar kebenaran tersebut. Sikap komit pada kebenaran pada santri akan nampak melalui karakter jujur



yang dimilikinya. Melalui karakter Jujur ini anak-anak akan mengatakan hal yang jujur tentang apa yang sudah dilakukannya. Hal ini sebagaimana yang diceritakan seorang wali santri mengenai anaknya di kolom komentar orang tua di buku penghubung.

“Sepulang dari mushola saat maghrib, cerita kalo kakak gojek, tidak salat. Lalu ibu menunjukkan wajah sedih. Tetiba kakak menangis sesenggutan dan bilang kalau takut Allah marah, tidak mau masuk neraka. Baru mau diam saat ibu membersamai untuk baca istighfar berkali-kali.”<sup>30</sup>

Karakter untuk berpegang pada kebenaran juga nampak dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri Kuttab Daarussalaam. Misalnya pada saat makan siang anak-anak, pada saat ini salah satu menunya ada yang menggunakan krupuk maka anak-anak diminta untuk mengambil krupuk sesuai jumlah yang telah ditentukan. Meskipun bukan ustazah yang mengambilkannya, tetapi mereka dengan kesadaran mereka sendiri untuk bersikap jujur, kalau diminta ambil 5 maka mereka mengambil 5 meskipun ustaz/zah tidak terlalu melihat mereka mengambil berapa banyak.<sup>31</sup>

Karakter jujur pada santri Kuttab Daarussalaam juga nampak ketika ada suatu permasalahan yang di alami santri, biasanya santri akan berkata jujur. Misalnya ketika di rumah santri melakukan hal yang tidak baik di rumah, maka santri pun biasanya akan bercerita dengan jujur kepada gurunya. Dari ceritanya itu lah kemudian guru mencari solusi atas masalah yang dihadapi santrinya.

---

<sup>30</sup>Catatan Buku Penghubung pada Tanggal 28 Februari 2019

<sup>31</sup>Catatan Lapangan Pada Tanggal 12 April 2019

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa santri Kuttab Daarussalaam sudah menunjukkan karakter komit pada kebenaran/keadilan. Hal ini nampak dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri, santri melakukannya dengan jujur meski gurunya tidak mengawasinya. Karakter ini juga nampak ketika santri melakukan hal yang tidak benar maka Ia akan memiliki perasaan bersalah dan menyesal telah melakukannya.

### 3. Memegang Teguh Amanah/Janji

Kata “amanah” berasal dari kata *amina-ya 'manu-amnan-wa amanatan* yang secara harfiah berarti aman. Dalam sebuah ensiklopedi dijelaskan, secara etimologis amanah berarti kejujuran, kepercayaan, kebalikan dari khianat, titipan terkadang diartikan juga dengan keadaan aman. Dalam hal amanah terdapat tiga hal yang berhubungan, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk memelihara dan menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga tetap terjaga dengan aman. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-*

<sup>32</sup>Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, hlm. 91-92

*amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (Q.S. Al-Anfal [8]: 27)

Amanah merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Sebagaimana Rasulullah *salallahu 'alaihi wassalaam* yang dipercaya orang Quraisy untuk memegang amanah, sehingga banyak sekali orang Quraisy yang menitipkan barang berharganya dengan Nabi Muhammad *salallahu 'alaihi wassalaam*.

Begitu pun di Kuttab Daarussalaam guru terkadang memberikan beberapa amanah kepada anak-anak, misalnya ketika kelas Qur'an dimulai dan guru Qur'an belum datang, maka anak-anak secara mandiri berdoa dengan dipimpin oleh salah seorang temannya. Sehingga pada saat gurunya sedang ada urusan maka anak-anak dengan kesadarannya sendiri baris dan berdoa bersama dengan dipimpin temannya.

Karakter Amanah ini juga nampak pada saat ada seorang anak yang diberi amanah untuk menjaga temannya. Pada tanggal 23 Januari 2019 anak-anak Kuttab Awal 2 melaksanakan *Outing Class* ke Meseum Gunung Merapi di Sleman. Di kelas Kuttab Awal 2 ada seorang anak yang mempunyai kebutuhan khusus, sedangkan jumlah guru yang ikut tidak terlalu banyak. Maka guru Iman Kuttab Awal 2 memberikan amanah kepada salah seorang santri untuk menjaga temannya yang berkebutuhan khusus ini.

Ketika berkeliling meseum, Ia selalu mengawasi temannya yang berkebutuhan khusus ini. Temannya berjalan di depannya sedangkan Ia berjalan di belakang temannya. Bahkan terkadang tangan temannya

digandengnya karna takut kalau temannya ini melakukan hal-hal yang tidak diperintahkan. Ketika temannya ini mulai melakukan hal yang tidak baik maka Ia selalu mengingatkan dan selalu mengawasi temannya yang berkebutuhan khusus ini supaya tidak terjadi apa-apa. Hingga selesai kegiatan *Outing Class* Ia tetap menjaga amanahnya untuk menjaga temannya.<sup>33</sup>

Pembiasaan pemberian amanah pada santri seringkali dilakukan guru untuk melatih santri supaya bisa bertanggungjawab atas amanah yang diberikan. Salah satu contoh pemberian amanah dari guru kepada santri salah satunya adalah santri diberikan amanah untuk tetap melaksanakan shalat dhuha bersama meskipun Ustazah belum ada di kelas. Santri pun sebagian besar amanah, mereka bersegera shalat dhuha meskipun belum ada gurunya. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti.

Ketika guru Iman Kuttab Awal 2 *qodarullah* sedang menyelesaikan beberapa urusan di kelas Qur'an yang belum selesai. Anak-anak dengan tertib mempersiapkan sajadah untuk shalat berjamaah. Kemudian mereka memulai shalat dhuha dengan mandiri dipimpin oleh seorang Imam yang berasal dari teman kelasnya sendiri. Tidak lama kemudian guru Iman pun datang untuk mendampingi anak-anak shalat dhuha.<sup>34</sup>

Pemberian amanah ini bukan hanya di lakukan untuk santri Kuttab Awal 2 saja, tetapi santri Kuttab Awal 1 juga sudah dilatih untuk amanah atas tugas

---

<sup>33</sup>Hasil Observasi pada tanggal 23 Januari 2019 di Kuttab Daarussalaam dan Meseum Gunung Merapi pukul 07.30-13.00

<sup>34</sup>*Ibid*

yang diberikan oleh gurunya. Misalnya, sebelum shalat berwudhu untuk shalat zuhur, santri diberikan amanah untuk menggulung lengan baju dan celananya sebelum berwudhu serta menggunakan air secukupnya, tidak berlebihan. Alhamdulillah santri pun bisa amanah, santri bisa berwudhu tanpa membasahi bajunya.<sup>35</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam sudah memiliki karakter amanah. Santri sudah dilatih untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya. Namun amanah yang diberikan kepada santri ini masih bersifat sederhana, belum seperti pemberian amanah pada orang dewasa yang sifatnya lebih kompleks.

#### 4. Tolong Menolong

Salah satu karakter orang yang beriman lainnya adalah tolong menolong. Seorang muslim senantiasa siap menolong saudara-saudara seiman dengan dua landasan tetap. Landasan pertama adalah kebajikan, sedangkan landasan kedua adalah ketakwaan. Allah subhanahu wa ta'ala menegaskan,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا

ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 09.30-12.00

شَانَ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

. . . *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah [5]: 2)*

Di Kuttab Daarussalaam anak-anak sejak kecil sudah diajarkan untuk saling tolong-menolong. Hal ini nampak ketika waktunya makan siang, tanpa diminta anak-anak sudah terbiasa membantu ustaz/zah untuk menyiapkan makan siang. Ada anak yang melipat tikar, ada yang menyapu dan ada yang mengambil dan menata makanan. Anak-anak saling bekerja sama untuk membantu ustazahnya.

Ketika pembelajaran Iman dimulai pun, anak-anak juga membantu ustazahnya. Tanpa diperintah ada anak yang sudah menyiapkan meja untuk ustazah sebelum mengajar. Ketika ustazah mau membalik papan tulis dan merasa kesulitan, ada salah seorang anak yang langsung membantu ustazah membalik papan tulis.<sup>36</sup>

Saling tolong menolong juga dilakukan oleh santri Kuttab Awal 1 sebagaimana dalam catatan lapangan peneliti saat observasi, yaitu.

<sup>36</sup>Hasil Observasi pada tanggal 28 Januari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 10.00-13.00

Setelah makan kudapan santri bersiap-siap untuk belajar Iman. Santri membersihkan sampah makanannya dan membersihkan karpet dari sisa makanan kudapan. Setelah itu santri bekerjasama memindahkan karpet yang akan digunakan untuk pembelajaran Iman.<sup>37</sup>

Anak-anak yang sudah terbiasa membantu ustaz/zah nya di sekolah ternyata mereka juga membantu kedua orang tua, kakak ataupun adik mereka. Ada salah seorang wali santri yang menceritakan mengenai aktivitas anaknya di rumah melalui buku penghubung di kolom komentar dan informasi orang tua terhadap perilaku positif anak. Sebagaimana yang dikatakan seorang wali santri yang mengatakan bahwa anaknya sudah membantunya menyapu di rumah, “Bantu bundanya menyapu lantai”.<sup>38</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh kedua santri ini, mereka suka menolong kedua orang tuanya sebagai wujud bakti anak kepada orang tuanya. Meskipun dalam hal ini anak hanya bisa membantu sesuatu yang kecil tetapi anak sudah mulai berusaha membantu kedua orang tuanya dengan kemampuan yang Ia bisa. Orang tua pun sangat menghargainya walaupun kadang di saat membantu itu anak-anak sedikit sambil ingin bermain. Orang tua memakluminya karna anak sedang proses belajar, belajar untuk membantu kedua orang tuanya meskipun belum serius seperti layaknya anak yang sudah dewasa saat membantu kedua orang tuanya.

---

<sup>37</sup>Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 09.30-12.00

<sup>38</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 26 Februari 2019

Begitulah cerita salah satu wali santri yang menceritakan kebiasaan anaknya setelah makan.<sup>39</sup>

“Jadi memang kalo memang misalnya ya tanpa disuruh dibawa sendiri, dia makan dibereskan bekas makannya. Itu kan memang sudah diajari dari dulu jadi sudah langsung ke belakang. Cuma kadang-kadang mereka itu suka sambil mainan, nyuci tuh piring. Jadi tetep yo mbak yo, karna anak-anak ada main-mainan walaupun itu pekerjaan tetapi dianggap itu main-mainan.”

Dari observasi dan wawancara peneliti maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam telah memiliki karakter suka menolong sebagai bentuk cerminan karakter yang harus dimiliki oleh orang yang beriman. Meskipun hal yang ditolong pun masih sesuatu yang sederhana yang mampu anak-anak lakukan. Anak-anak berusaha membantu guru, orang tua maupun temannya dengan kemampuan yang bisa dilakukannya.

## 5. Mempererat Silaturahmi

Bagi orang yang beriman, memegang tali silaturahmi merupakan salah satu ajaran keimanan. Mempererat tali silaturahmi ini dilaksanakan dengan bersedekah, berkunjung ke rumahnya, saling memberikan kebaikan, saling memberikan nasihat dengan kata-kata yang baik kepada saudaranya, memberikan senyuman dan sikap-sikap yang baik dan saling memberikan dorongan satu sama lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Wali Santri Bu Eka dan Bu Ika, 2 Maret 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

<sup>40</sup>Muhammad Ali Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hlm. 163-164



Inilah apa yang dinasihatkan Rasulullah yang menuntun umat Islam untuk memegang teguh tali silaturrahi walaupun dengan cara yang paling sederhana. “Sambunglah tali silaturrahim meskipun dengan hanya memberikan salam (yakni mengucapkan assalamu’alaikum).”<sup>41</sup>

Mempererat tali silaturrahi merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk saling menyapa baik dengan guru maupun dengan sesama temannya. Ketika baru datang anak-anak akan menyapa gurunya, ada beberapa yang memanggil nama gurunya dan ada juga yang disertai dengan salam. dengan menyapa maka akan terjalin silaturrahi antar guru dan santri. Hal ini sebagaimana yang diceritakan guru Iman Kuttab Awal 1 di salah satu buku penghubung santri.

“Alhamdulillah sudah terbiasa salim Ustazah ketika pagi-pagi baru datang terkadang datangnya mengagetkan karna tidak ada suara langsung mengulurkan tangan. Lalu Ustazah ingatkan untuk salam juga.”<sup>42</sup>

Selain dengan sapaan, silaturrahi dapat semakin erat dengan melakukan kebaikan-kebaikan pada orang lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri Kuttab Daarussalam yang selalu mengajarkan untuk berbagi dengan temannya. Sebagaimana saat makan kudapan, anak-anak sering berbagi makanan dengan temannya, melalui berbagi makanan ini akan terjalin silaturrahi yang semakin erat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh guru Iman Kuttab Awal 1 di salah satu buku penghubung santri.

---

<sup>41</sup>Muhammad Ali Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, hlm. 164

<sup>42</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 12 April 2019

“Barokallah, hari ini inisiatif berbagi ke teman yang tidak membawa kudapan.”<sup>43</sup>

Mempererat silaturahmi juga bisa dilakukan dengan saling menasehati dalam kebaikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri Kuttab Daarussalam yang saling mengingatkan saat ada temannya yang melakukan hal yang tidak baik dengan tutur kata yang baik. Sebagaimana yang dilakukan oleh santri Kuttab Awal 1 saat menasehati salah seorang temannya yang pada saat itu ada yang terbuka sedikit auratnya. Anak-anakpun langsung mengingatkannya dengan sebuah hadits yang dihafalnya “Al Hayya u minal iimaani”. Anak tersebut langsung menyadarinya dan merapikan pakaiannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan observasi peneliti maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalam telah berusaha mempererat tali silaturahmi baik antar teman sebaya maupun dengan gurunya. Mempererat silaturahmi ini bisa dilakukan dengan menyapa, menebar kebaikan hingga saling mengingatkan dan menasehati dalam kebaikan.

## C. Hubungan dengan Diri Sendiri

### 1. Sabar pada Ketentuan dan Ujian Allah

Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, *shabara* yang artinya menahan (*al-habs*), seperti *habs al hayawan* (mengurung hewan), menahan diri, dan mengendalikan jiwa.<sup>45</sup> Orang yang sabar akan memiliki sifat tulus

---

<sup>43</sup>Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 19 Maret 2019

<sup>44</sup>Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttab Awal 1 Aisyah pukul 09.30-12.00

<sup>45</sup>Rifat Syaqui Nawawi, *Kepribadian Qur'ani . . .*, hlm. 72

dan ikhlas dalam semua interaksi dengan semua orang, tanpa melihat perbedaan.

Salah satu nilai karakter Imani lainnya yang juga diajarkan pada santri di Kuttab Daarussalaam yaitu karakter kesabaran. Adapun kesabaran adalah menahan diri dan melawan keinginan-keinginan yang muncul akibat dorongan hawa nafsu. Dalam berbagai kegiatan pembelajaran di Kuttab Daarussalaam anak-anak diajarkan untuk bersabar. Misalnya ketika pembelajaran dimulai anak-anak dibiasakan untuk tidak sering minum, boleh minum ketika sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai, selebihnya anak-anak harus izin terlebih dahulu untuk minum.

Dari pembiasaan ini anak-anak diajarkan untuk tertib terutama menjaga adab terhadap guru, yakni saat guru sedang menjelaskan maka anak harus fokus dan tidak sambil minum ataupun makan. Anak-anak belajar untuk bersabar menahan keinginannya untuk minum dan minum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bukan hanya saat pembelajaran, saat makan bersama pun anak-anak diajarkan untuk bersabar dalam antri mengambil makanan. Pada jam makan siang anak-anak makan bersama, anak-anak secara bergiliran mengambil makanan. Terkadang ada anak yang cukup lama dalam mengambil makanan, maka di sinilah mereka belajar untuk bersabar menunggu temannya selesai mengambil makanan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Hasil Observasi pada tanggal 28 Januari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 10.00-13.00

Contoh di atas mungkin terlihat seperti contoh yang sangat kecil. Dari hal-hal kecil ini lah anak-anak lama kelamaan belajar untuk belajar bersabar. Hingga pada akhirnya ada beberapa keadaan yang terjadi pada kehidupan anak-anak yang membuat mereka harus lebih bersabar. Misalnya yang terjadi pada seorang anak laki-laki ini, Ia sekarang kelas Kuttab Awal 2 dan baru menjadi santri Kuttab Daarussalaam tahun 2018 kemarin. Ia seorang anak yang yatim.

Pada awal masuk Kuttab ada beberapa kebiasaan yang tidak baik yakni Ia kurang bersabar dan cenderung memaksa keinginannya untuk diwujudkan ibunya. Hingga akhirnya di Kuttab, Ia belajar untuk bersabar dan menahan keinginannya yang tidak baik itu. Ustazah Husna pun menceritakan bagaimana keadaan yang terjadi pada anak ini hingga akhirnya anak ini bisa berubah perlahan dan lebih baik.<sup>47</sup>

“Perubahan anak itu kan nggak bisa langsung instan ya nggak bisa langsung cepat kayak gitu. Ya perubahan sekecil apapun itu harus disyukuri kayak gitu. Ya contohnya, si A nah si A itu apa namanya dia itu sebenarnya itu anak yang sangat suka main game seperti itu. Kan memang di Kuttab itu anak-anak itu tidak diperbolehkan untuk main game kemudian nonton TV kayak gitu, meminimalisir kayak gitu. Ya waktu yang Allah berikan itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat seperti itu. Nah si A ini tuh bener-bener main game hingga apa namanya kadang matanya itu sampe merah kayak gitu karena dari bangun tidur itu yang dipegang itu HP. Kemudian hampir belum ada satu bulan itu bisa jadi membeli kuota itu banyak kayak gitu dan itu sampai apa namanya memberatkan ibunya seperti itu. Padahal dia itu seorang anak yang yatim, udah nggak punya Ayah kemudian yang harus membelikan kuotanya itu ibunya. Padahal sekali beli itu misalnya lima puluh ribu, lima puluh ribu untuk beli kuota dan itu hanya untuk game kemudian melihat you-tube dan sebagainya seperti itu, dan cepet habis kayak gitu ya. Ya itu anak itu ketika, ya kita ada home visit, ngobrol sama anaknya. Kemudian juga dari buku penghubung itu komunikasi dengan ibunya.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ustazah Husna dan Mala selaku Guru Iman Kelas Kuttab Awal 2, 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB di Kuttab Daarussalaam Banguntapan Bantul

Kemudian juga dengan dibantu dengan materi Iman yang disampaikan, dengan dialog-dialog Iman seperti itu. Alhamdulillah anak ini sudah tidak, tidak kecanduan game lagi seperti itu dan lebih, lebih apa ya mau bersabar ketika kan tadi minta kuota harus, maksudnya ibunya harus beliin kayak gitu sampe ya ditagih terus, nangis-nangis kayak gitu. itu udah mulai bersabar dan ndak banyak main game lagi, ndak banyak minta kuota lagi seperti itu dan kadang malah membuat ibunya itu terenyuh kayak gitu ya. Maksudnya kadang ya apa namanya ketika tidur itu dia sering mengigau kayak gitu ya sering ngigau, kadang itu manggil mamah mamah seperti itu. Nah kan dibangun sama ibunya, ibunya itu kenapa mama di sini. Trus tiba-tiba anaknya tuh bilang Mamah yang sabar ya kayak gitu. Ya apa, agak ngertilah, ngerti keadaan kayak gitu loh. Ya itu salah satu contohnya aja sih.”

## **2. Meningkatkan Ilmu**

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim sejak lahir hingga wafat. Mneuntut ilmu dalam hal ini bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia tetapi juga menuntut ilmu yang sesungguhnya adalah bagaimana Ia menjadikan ilmu itu bisa bermanfaat baginya sendiri, orang lain maupun kehidupan masa depannya di akhirat kelak.

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk terus berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, yang utama adalah ilmu pengetahuan agama serta ilmu-ilmu penunjang lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan di dunia. Dalam menuntut ilmu ini anak-anak juga diajarkan bagaimana adab sebagai penuntut ilmu yang harus terus berusaha melawan rasa malas dan lelah serta terus bersemangat untuk menuntut ilmu.

Santri Kuttab Daarussalaam memiliki semangat yang cukup baik saat menuntut ilmu baik di lingkungan Kuttab maupun di rumah. Sebagaimana

saat belajar di Kuttab beberapa anak yang berusaha untuk melawan rasa malasnya.

“Hari ini kakak bisa berusaha bersabar di majelis ilmu dan menjaga adab, cuci muka saat mengantuk dan aktif menjawab pertanyaan.”<sup>48</sup>

Selain berusaha untuk bersemangat saat belajar, anak-anak juga diajarkan untuk berani dan tidak takut salah saat belajar. Hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh seorang wali santri lewat buku penghubung tentang anaknya.

“Cerita kalau kakak sudah bisa adzan dan iqomah.” (Ustazah Azizah)  
 “Iya ustazah, belajar adzan di mushola. Semenjak diajari adzan dan iqomah oleh mas Akbar begitu dengar adza maghrib dan isya langsung bergegas bersiap ke mushola, lalu adzan dan iqomah. Belum hafal betul syahadatnya kadang terbalik.” Komentar orang tua.<sup>49</sup>

Meskipun kadang masih terbalik lafadznya saat adzan, tapi santri tersebut tetap memberanikan diri untuk mengumandangkan adzan di mushola dekat rumahnya. Setelah itu orang tua wali santri tersebut kembali bercerita tentang perkembangan anaknya lewat buku penghubung.

“Saat maghrib, adzan di mushola. Sangat cepat temponya sehingga kawan-kawan tertawa. Tapi pas iqomah bagus temponya, dan jelas.”<sup>50</sup>

Santri Kuttab Daarussalaam memiliki semangat yang cukup baik dalam menuntut ilmu. Hal ini nampak dari keinginan siswa untuk duduk yang paling depan supaya lebih fokus saat guru menjelaskan. Hal ini sesuai dengan catatan dari guru terkait keadaan saat anak di sekolah yang menyatakan bahwa.

---

<sup>48</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 21 maret 2019

<sup>49</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 21 Januari 2019

<sup>50</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 1 April 2019

“Semangat ingin duduk paling depan saat kelas Iman”<sup>51</sup>

Kemudian saat di rumah, tanpa disuruh oleh Ustazah Arkan bilang kepada Bunda untuk mengulang materi, Sebagaimana yang diceritakan oleh Bunda Arkan.

“Minta diulang pelajaran yang diajarkan di sekolah”<sup>52</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam mempunyai semangat yang cukup baik dalam menuntut ilmu. Selain semangat tapi santri Kuttab Daarussalaam juga berani dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu.

### **3. Berusaha dan Berdoa**

Salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman adalah berusaha dan berdoa. Orang yang beriman akan berusaha dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuannya. Setelah berusaha maka barulah berdoa memohon hasil yang terbaik atas usaha yang telah dilakukan.

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk selalu berusaha dengan sebaik mungkin supaya apa yang diinginkan terwujud. Termasuk jika anak-anak ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sebagaimana dalam visi Kuttab Daarussalaam yaitu menuju generasi Qur'ani. Salah seorang wali santri menceritakan mengenai kesungguhan anaknya dalam mengafal ayat Al-Qur'an.

---

<sup>51</sup> Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 16 April 2019

<sup>52</sup> Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 11 April 2019

“Subhanallah Ustazah hampir tiap hari membaca suroh yang sudah dihafal. Kadang naik motor pun tidak lupa membaca suroh-suroh.”<sup>53</sup>

“Di rumah belajar menghafal dan mengulang-ulang surat Al-Adiyat dirumah sudah hafal tapi di sekolah lupa katanya.”<sup>54</sup>

Kemudian ibunya tersebut kembali menceritakan perkembangan anaknya di buku penghubung.

“Semangat belajar, tanpa disuruh dengar adzan langsung ambil air wudhu. Alhamdulillah Ya Allah.”<sup>55</sup>

“Semangat murojaah katanya udah dapat L”<sup>56</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Santri Kuttab Daarussalam memiliki karakter mau berusaha dan berdoa. Hal ini nampak dari usaha santri dalam mewujudkan keinginannya untuk menghafal ayat Al-Qur’an. Usaha santri tersebut juga dibarengi dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dan berdoa. Anak tersebut bersegera saat tiba waktunya untuk shalat. Hingga akhirnya keinginannya untuk menghafalkan ayat Al-Qur’an tersebut bisa diwujudkan.

#### **4. Berani Kompetitif dan Ingin Maju**

Santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk berani. Hal ini nampak dari pelaksanaan pembelajaran Iman di Kuttab Daarussalaam yang menuntun anak-anak untuk aktif dalam belajar, misalnya anak-anak diminta untuk berani dalam bertanya mengenai pembelajaran Iman yang sedang dipelajari.

---

<sup>53</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 10 Oktober 2018

<sup>54</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 29 Januari 2019

<sup>55</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 4 Maret 2019

<sup>56</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 26 Maret 2019



Selain itu anak-anak biasanya juga diajak aktif menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini nampak dari beberapa catatan buku penghubung anak-anak.

“Mau angkat tangan untuk menjawab pertanyaan tentang urutan penciptaan langit dan bumi.”<sup>57</sup>

Selain menjawab pertanyaan anak-anak juga berani untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

“Menjawab soal dan menulis di papan tulis. Belajar hujan sebagai rahmat Allah.”<sup>58</sup>

Selain itu, Santri Kuttab Daarussalaam juga diajarkan untuk berani tampil. Dalam pembelajaran Iman santri diberikan kesempatan untuk aktif dan berani menyatakan pendapatnya. Misalnya guru meminta santri yang berani untuk berkisah untuk angkat tangan. Kemudian ada beberapa santri yang berani berkisah mengenai Nabi Allah, guru memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk menceritakan Nabi Allah yang mana saja. Hal ini sebagaimana yang diceritakan guru kelas Iman dalam buku penghubung santri.

“Ustazah beri waktu anak-anak untuk berkisah saat kelas Iman, Nuha angkat tangan dan berkisah tentang Nabi Yusuf.”<sup>59</sup>

Santri juga dilatih untuk berani kompetitif, sebagai bentuk keberanian untuk tampil dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Santri mulai diajarkan untuk mengikuti lomba cerdas cermat antar tingkat kelas dan santri juga belajar untuk tasmi’ di kelas Qur’annya. Hal ini sebagaimana yang diceritakan guru kelas Iman dalam buku penghubung santri.

“Menjadi salah satu perwakilan kelas Aisyah untuk cerdas cermat.”<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 11 Maret 2019

<sup>58</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 26 Februari 2019

<sup>59</sup>Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 11 April 2019

<sup>60</sup> Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 13 Desember 2019

“Semangat tasmi’ di depan kelas bareng kak Saskia.”<sup>61</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalam sudah memiliki karakter berani berkompetitif dan ingin maju. Hal ini nampak dari keaktifan santri dalam pembelajaran yang selalu berusaha untuk aktif menjawab pertanyaan dari gurunya, serta keberanian santri untuk tampil di depan umum.

## **5. Memilih Makanan yang Bergizi dan Halal**

Orang yang beriman hendaknya pandai dalam memilih asupan makanan yang akan dimakannya guna menunjangnya saat beraktivitas dan beribadah. Selain memilih makanan yang bergizi tentunya makanan yang halal menjadi syarat utama. Dari makanan yang halal ini akan mengalir menjadi dari di tubuh kita yang kemudian akan ikut mempengaruhi amal sholih yang kita lakukan.

Santri di Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk makan makanan yang bergizi dan halal. Anak-anak di Kuttab akan makan nasi, sayur dan lauknya yang dimasak sendiri oleh koki Kuttab Daarussalaam. Hal ini untuk menjaga makanan yang anak-anak makan supaya benar-benar aman dan sehat.

Santri Kuttab Daarussalaam sudah terbiasa makan makanan yang bergizi dan halal. Biasanya pada awal masuk ke Kuttab Daarussalaam ada

---

<sup>61</sup>Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 1 Februari 2019

anak-anak yang tidak suka makan buah, sayur atau makanan jenis lainnya. Anak-anak yang tidak mau makan makanan tertentu ini maka saat di Kuttab anak-anak tetap harus berusaha memakannya.

Bagi anak-anak yang masih belajar makannya maka guru akan menggunakan cara tertentu supaya anak terbiasa untuk bersyukur dan makan makanan yang sudah disediakan baik di Kuttab maupun di rumahnya. Guru biasanya akan menerapkan pembiasaan ini secara bertahap. Pertama anak akan memakannya dengan jumlah yang sedikit. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam buku penghubung santri.

“Hari ini masih belajar untuk makan buah melon.”<sup>62</sup>

“Barokallah hari ini Nuha makan buah melon ½ potong, besok berusaha makan dengan cepat ya nak”<sup>63</sup>

Setelah beberapa waktu akhirnya santri tersebut mulai menyukai buah yang awalnya tidak disukainya. Hal ini sebagaimana yang diceritakan guru Iman dalam buku penghubung santri.

“Hari ini ceria, bilang ke ustazah kalau Nana sudah masuk lagi. Berteman dengan baik. Hari ini buahnya melon, kata Nuha “Ini buah kesukaan aku lho.” Makan bisa lebih bersegera.”<sup>64</sup>

Hal ini nampak dari beberapa catatan dan pengamatan saat di lapangan. Beberapa santri sangat bersemangat saat makan buah dan sayur-sayuran. Hal ini sebagaimana catatan Ustazah di buku penghubung santrinya.

“Baarakallah, menghabiskan sayur, makan banyak sayur. Latihan menulis lebih rapi di rumah ya.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 16 Agustus 2019

<sup>63</sup> Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 23 Agustus 2019

<sup>64</sup> Catatan Buku Penghubung Pada tanggal 21 Maret 2019

<sup>65</sup> Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 21 Januari 2019

Hal ini juga didukung dari tanggapan orang tua yang menceritakan mengenai anaknya yang sedang sulit makan dan sekarang sudah mau berusaha makan-makanan yang bergizi seperti sayur dan lainnya.

“Amin, Iya Ustazah kemarin-kemarin ndak mau makan ini masih bertahap maemnya belum banyak.”Komentar orang tua<sup>66</sup>

“Nggeh Ummi, Alhamdulillah hari ini sudah mau banyak, nambah juga.” Balasan komentar Ustdzah<sup>67</sup>

Berdasarkan observasi peneliti maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam diajarkan untuk mampu menjaga dirinya sendiri yakni dengan makan makanan yang bergizi dan halal. Kuttab Daarussalam mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak jajan sembarangan, hal ini nampak dari kebiasaan di Kuttab Daarussalaam yang menyediakan menu makan siang bagi santrinya yang dimasak sendiri oleh Koki Kuttab Daarussalaam. Selain itu santri juga dibiasakan makan buah, sayur dan makanan bergizi lainnya. Jika ada santri yang tidak mau, maka santri akan diajarkan secara bertahap untuk makan makanan bergizi dan halal yang sudah disediakan di Kuttab.

## **6. Pandai berterima kasih dan bersyukur**

Kata syukur berasal dari kata *syakara-yasykuru-syukran*, yang artinya terima kasih. Namun, tidak sekedar ucapan di bibir “terima kasih”. Bersyukur yang diperintahkan Al-Qur’an memiliki konsep yang dalam, terkait dengan konsep pengelolaan berbagai nikmat yang telah diberikan

---

<sup>66</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 24 Januari 2019

<sup>67</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 25 Januari 2019

Allah subhanahu wa ta'ala. Nikmat Allah yang diberikan kepada manusia tidak terhingga, tidak dapat dikalkulasi atau dihitung.<sup>68</sup>

Bersyukur merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh orang yang beriman. Bersyukur berarti dapat mengelola berbagai nikmat yang telah diberikan Allah subhanahu wa ta'ala. Di Kuttab Daarussalaam anak diajarkan untuk selalu bersyukur terkait apapun karunia yang telah Ia dapatkan yang semuanya itu berasal dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Hal ini nampak dari kebiasaan sehari-hari di Kuttab Daarussalaam, misalnya ketika makan bersama. Ketika makan anak diajarkan untuk bersyukur atas apapun menu yang didapatkan anak saat makan siang. Ketika ada buah yang tidak disukainya maka anak harus tetap berusaha memakannya. Anak diajarkan untuk tidak mencela makanan meskipun itu makanan yang tidak disukainya. Anak tetap harus berusaha memakannya karena semua yang Ia dapat adalah karunia dari Allah subhanahu wa ta'ala maka Ia harus tetap bersyukur.<sup>69</sup>

Selain bersyukur, santri juga diajarkan untuk mengucapkan terima kasih. Ketika ada teman yang berbagi makanan maka anak-anak akan mengucapkan "*jazakumullahu khoiron katsiro*". Ucapan sekaligus bentuk doa untuk orang yang telah berbagi ataupun membantunya.<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam memiliki karakter selalu bersyukur dan pandai

---

<sup>68</sup>Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 100

<sup>69</sup>Hasil Observasi pada tanggal 25 Maret 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 10.00-13.30

<sup>70</sup>Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 09.30-13.00

berterimakasih. Bentuk rasa syukur ini nampak dari usaha santri untuk menerima makanan yang sudah disediakan dan tidak mencelanya. Adapun mengucapkan terimakasih santri Kuttab Daarussalaam sudah mulai terbiasa mengucapkannya, meskipun ada beberapa santri kelas Kuttab Awal yang masih perlu dibimbing untuk mengucapkan terimakasih pada orang lain.

#### **D. Hubungan dengan Lingkungan Hidup**

##### **1. Dapat Memanfaatkan Alam dengan Baik dan Benar**

Islam telah menetapkan tujuan manusia diciptakan Allah *subhanahu wa ta'ala* adalah sebagai hamba Allah yang harus beribadah kepada-Nya. Dan misi kemanusiannya adalah sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi dan menjaga kelestarian alam. Jadi, menurut pandangan Islam, keberadaan manusia di dunia ini adalah sebagai wakil Allah yang bertugas untuk memanfaatkan sumber daya alam (memakmurkan bumi) dan melestarikannya.<sup>71</sup>

Di Kuttab Daarussalaam santri diajarkan untuk selalu memanfaatkan alam dengan baik dan benar. Hal ini nampak dari pembiasaan yang dilakukan di Kuttab Daarussalaam pada awal tahun ajaran meminta santri untuk membawa tanaman sebagai bentuk pemanfaatan alam yaitu untuk menambah kesejukan lingkungan Kuttab dan menambah keindahan lingkungan Kuttab.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Zeni Luthfiah, *Pendidikan Agama Islam: Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam* 73

<sup>72</sup>Informasi di Grup *Whatsapp* Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah Pada Tanggal 5 Juli 2018

Setelah diajarkan di Kuttab santri pun mencoba untuk menanam tumbuhan juga di rumahnya. Hal ini nampak dari pernyataan guru dalam buku penghubung yang menyatakan bahwa santrinya bercerita mengenai tanaman di rumahnya.

“Cerita kalau punya tanaman kenikir”<sup>73</sup>

Selain itu anak-anak juga diajarkan untuk memilah sampah organik dan anorganik sebagai bentuk upaya penanggulangan sampah supaya tidak mencemari lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang diceritakan di sosial media milik Kuttab Daarussalaam yang menceritakan mengenai kegiatan pembelajarannya yaitu salah satunya mengajari anak untuk menjaga lingkungan.

“Alhamdulillah, ananda telah belajar mempraktikkan salah satu dari cara merawat bumi Allah yaitu dengan memilah sampah organik & sampah anorganik. Semoga dengan dimulainya amalan kecil (sederhana) dapat berlanjut ke amalan shalih selanjutnya yang rutin dilakukan (istiqomah). InsyaaAllah. Barakallahu fiikum.”<sup>74</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam memiliki karakter untuk menjaga lingkungan yaitu dengan memanfaatkan alam dengan baik dan benar. Santri diajarkan untuk menanam tumbuhan serta memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini dilakukakan untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

---

<sup>73</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 25 Februari 2019

<sup>74</sup>Kuttab Daarussalaam Jogja diakses dari <https://www.instagram.com/p/BvQSPoBFxUz/> pada Tanggal 15 April 05.10 WIB

## 2. Tidak Merusak Alam/Lingkungan

Dalam pembelajaran Iman, santri sudah diajarkan bahwa Allah telah menciptakan bumi sebagai satu-satunya tempat yang layak, nyaman untuk makhluk hidup. Di bumi Allah telah memberikan udara, air dan tanah. Manusia seharusnya bisa bersyukur atas nikmat yang diberikan ini. Adapun cara bersyukur yang dapat dilakukan manusia yaitu dengan menjaga bumi dari berbagai kerusakan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik untuk selalu menjaga bumi dari kerusakan. Adapun cara menjaga bumi yaitu:

- a. Mematikan lampu yang tidak terpakai, tidak boros listrik dan air
- b. Membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah di sungai
- c. Mengurangi penggunaan kantong plastik
- d. Menanam tanaman dan tidak menebang pohon sembarangan<sup>75</sup>

Dari pembelajaran yang sudah didapatkan santri saat pembelajaran Iman, santri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini nampak ketika santri sedang beraktivitas bersama kedua orangtua di rumah. Seringkali anak mengingatkan ayah/bundanya yang melakukan sesuatu yang tidak baik. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang wali santri dalam buku penghubung anaknya.

“Masih belajar mengatakan “nanti masuk neraka” pada waktu dan kondisi yang tepat.”

---

<sup>75</sup>Dokumen Belajar Bersama Orangtua (BBO) Pekan Ke 12-13 Semester 2 Kelas Kuttab Awal 1 (21 Maret-4 April 2019)



“Biasanya Nuha mengatakan saat kondisi seperti apa Bunda ?”

“Salah satunya pernah bilang “nanti masuk neraka” waktu Ibu lupa bawa kantung belanja ketika belanja di supermarket. Karena kata Nuha, Ibu tidak menyayangi Bumi.”<sup>76</sup>

Selain itu santri juga diajarkan dengan beberapa kebiasaan untuk melindungi bumi dari kerusakan misalnya dengan mengurangi penggunaan sampah plastik yaitu dengan mewajibkan anak membawa botol air minum masing-masing. Selain itu anak juga terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah hal ini nampak berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu.

Setelah makan kudapan santri bersiap-siap untuk belajar Iman. Santri membersihkan sampah makanannya dan membersihkan karpet dari sisa makanan kudapan.<sup>77</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan guru Iman dalam buku penghubung santri.

“Bilang ke ustazah jika ada plastik sampah tercecer, kemudian kak Arkan inisiatif memasukkan ke tempat sampah”<sup>78</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa santri Kuttab Daarussalaam sudah memiliki karakter untuk menjaga lingkungan yaitu dengan menjaga bumi dari kerusakan. Hal ini nampak dari kebiasaan yang dilakukan santri di Kuttab yakni selalu membuang sampah di tempatnya.

---

<sup>76</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 8-9 April 2019

<sup>77</sup> Hasil Observasi pada tanggal 9 April 2019 di Kelas Kuttab Awal 2 Khadijah pukul 09.30-12.00

<sup>78</sup>Catatan Buku Penghubung Pada Tanggal 12 Maret 2019

Santri juga diajarkan untuk mengurangi penggunaan benda sekali pakai seperti kantong plastik dan yang lainnya, tetapi santri diajarkan untuk menggunakan tas belanja sendiri saat belanja di pasar atau supermarket. Dengan menjaga lingkungan berarti kita telah melaksanakan tugas kita sebagai orang yang beriman yakni selalu menjaga dan menghargai ciptaan Allah *subhanahu wa ta'ala*.